

SABDA YANG SEJUK

Sekumpulan kisah yang akan membawamu menjelajahi indahny Desa Botoputih. Desa berkabut tebal nan dingin yang menyimpan sejuta kenangan di dalamnya. Dikemas dengan apik sebagai pengingat setiap peristiwa yang telah terjadi. Mengabdikan kepada masyarakat selama 40 hari mampu memberikan sejuta kenangan. Kehangatan yang diberikan penduduknya menciptakan sebuah romantisasi dalam setiap harinya.

Desa Botoputih merupakan sebuah desa yang terletak di selingkar Wilis, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Dengan segala keunggulan potensi sumber daya yang mereka miliki membuat siapapun takjub akan hal itu. Pengabdian yang dilakukan dengan cara menggali setiap potensi sumber daya lokalnya guna meningkatkan eksistensi sumber daya lokal Botoputih, salah satunya UMKM desa.

Dalam buku ini, menjadi wadah bagi para penulis untuk menuangkan segala kerinduan, kecintaan, dan kekagumannya kepada desa tersebut.



AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi, Kudus, Plosokandang, Kec.
Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa
Timur



62-2587-3671-203

ANTOLOGI ESAI

Community Service of UIN
Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung



SABDA YANG SEJUK

SABDA YANG SEJUK

#KKN_DESA_BOTOPUTIH



Mahasiswa KKN Desa Botoputih

SABDA YANG SEJUK

**KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

DESA BOTOPUTIH

2023



KKN UIN SATU DESA BOTOPUTIH 2023

**RT/RW 21/07, Dusun Krapyak, Desa Botoputih,
Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek**

“SABDA YANG SEJUK”

Community Service of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Copyright © 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Pembimbing : Dr. Hj. Luluk Indarti, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Mohammad Ja'far As-Shodiq, S.Kom., M.Pd.I.

Penulis : Aashim Abbad, Imam Safi'I, Ahmad Masrur, Fatur Rokhim Hidayat, Muhammad Rafly Ardiansyah, Ahmad Nabel Makarim, Faizal Abdi Yulik Pratama, Moh. Mushtofa Fauzi, Jazuli Ahmad, Ardhea Seftia Pramesti, Rita Pratiwi, Millatun Husniah, Rila Mufidah, Eva Rusmawati, Rara Dwiana, Seplia Faton Eriruka Wijayanti, Fefi Endah Pangastuti, Ananda Dhea Veronica.

Editor : Ardhea Seftia Pramesti, Rita Pratiwi

Tata Letak : Ardhea Seftia Pramesti, Rita Pratiwi

Penyunting : Ardhea Seftia Pramesti

Desain Sampul : Ardhea Seftia Pramesti

Cetakan Pertama, September 2023

QRCBN: 62-2587-3671-203

Diterbitkan oleh:

KKN Desa Botoputih 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur 46, Tulungagung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku Antologi Esai yang berjudul, “*Sabda yang Sejuk*” dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan buku Antologi Esai ini adalah untuk mengenalkan budaya-budaya serta kondisi Desa Botoputih sebagai desa yang indah yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku Antologi Esai ini tentunya tidak lepas dari usaha parapenulis, tokoh masyarakat Desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek sebagai narasumber yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis, serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam membantu dan memberikan dukungan sehingga karya ini dapat diterbitkan.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk

penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Tak lupa penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Hj. Luluk Indarti, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Mohammad Ja'far As-Shodiq, S.Kom., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN Desa Botoputih, Bapak Misni selaku Kepala Desa Botoputih, orang tua, dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku Antologi Esai ini tentu saja tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penyusunan. Maka dari itu, sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap buku Antologi Esai ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Trenggalek, 15 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Sepercuk Perjalanan yang Akan Dirindukan	1
<i>Oleh: Aashim Abbad</i>	
Potensi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah di Desa Botoputih	8
<i>Oleh: Imam Safi'I</i>	
Lika-Liku Perjalanan KKN Ku di Desa Botoputih	14
<i>Oleh: Ahmad Masrur</i>	
Ringkasan Pengalaman KKN: Mengeksplor Potensi Ekonomi di Desa Botoputih	20
<i>Oleh: Fatur Rokhim Hidayat</i>	
Bumi Indah di Atas Awan	26
<i>Oleh: Muhammad Rafli Ardiansyah</i>	
Potensi dan Kehidupan di Desa Botoputih, Bendungan: Sebuah Perjalanan ke Alam Pegunungan Trenggalek	31
<i>Oleh: Ahmad Nabel Makarim</i>	
Dimensi Budaya Lokal di Desa Berhias Kabut	38
<i>Oleh: Faizal Abdi Yulik Pratama</i>	
Potensi Peternakan Susu Sapi di Dataran Tinggi Desa Botoputih: Peluang dan Tantangan	44
<i>Oleh: Moh. Musthofa Fauzi</i>	
Pergi Untuk Kembali	52
<i>Oleh: Moh. Musthofa Fauzi</i>	
Manusia-Manusia Dingin	58
<i>Oleh: Jazuli Ahmad</i>	
Dari Kerinduan Awal Hingga Hangatnya Keluarga Baru	65
<i>Oleh: Ardhea Seftia Pramesti</i>	

Potensi Desa Botoputih: Sumber Daya Alam, Budaya, dan UMKM Menuju Masa Depan Cerah	76
<i>Oleh: Ardhea Seftia Pramesti</i>	
Desa Berkabut yang Penuh Candu	84
<i>Oleh: Rita Pratiwi</i>	
Menggali Potensi Desa Botoputih	93
<i>Oleh: Rita Pratiwi</i>	
Hahahaha	98
<i>Oleh: Millatun Husniah</i>	
Rangkaian Kisah KKN Sertifikasi Produk Halal di Botoputih Bendungan	103
<i>Oleh: Rila Mufidah</i>	
Haha Hihi Lembu Peteng	108
<i>Oleh: Eva Rusmawati</i>	
Cerita KKN di Desa Botoputih Trenggalek: Sentra Penghasil Susu Sapi Perah	117
<i>Oleh: Rara Dwiana</i>	
Pengalaman KKN Ku	125
<i>Oleh: Seplia Faton Eriruka Wijayanti</i>	
Tempat KKN Sesuai Ucapan	131
<i>Oleh: Fefi Endah Pangastuti</i>	
Antara Aku dan Botoputih	140
<i>Oleh: Ananda Dhea Veronica</i>	
Biodata Penulis	149

SEPUCUK PERJALANAN YANG AKAN DIRINDUKAN

Oleh: Aashim Abbad

Kelompok KKN Botoputih UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 tahun 2023, yang bertempat di Desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa ini berada di paling ujung utara Kabupaten Trenggalek. Desa Botoputih adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Botoputih adalah merupakan dataran dan pegunungan. Wilayah Desa Botoputih berada pada ketinggian 115 mdpl di atas permukaan air laut. Itu sebabnya desa ini memiliki suhu yang sangat ekstrim dan berkabut setiap harinya yaitu mencapai 15 derajat celsius.

Tidak perlu berlama - lama lagi kisah ini bermula dari hari pertama pemberangkatan KKN pada tanggal 15 Juli 2023. Kelompok KKN Botoputih ini beranggotakan 18 orang dengan berbagai macam program studi yang

berbeda beda. Kebetulan karena saya warga lokal yaitu warga Kecamatan Bendungan tepatnya Desa Dompjong yang bersebelahan dengan Desa Krapyak Botoputih yang mana tempat itu digunakan sebagai posko KKN yang jaraknya sangat dekat maka saya memutuskan untuk menjemput teman teman saya yang wilayah tinggal di area Trenggalek dengan maksud untuk membawakan barang barang bawaan yang sudah terkumpul di titik kumpul yaitu di kediaman salah satu teman saya KKN yang berlokasi di Kecamatan Gandusari. Selama kurang lebih 40 menit barang-barang sudah tertata rapi dan bersiap siap untuk berangkat. Sebelum berangkat kami tak lupa memanjatkan do'a bersama agar selamat sampai tujuan.

Adapun barang-barang yang kami bawa seperti kompor, gas LPG, karpet, setrika, galon, alat masak, koper, dan masih banyak lainnya. Di sepanjang jalan disuguhkan pemandangan yang sangat menakjubkan menyegarkan mata bersama udara yang begitu sejuk. Pepohonan yang berjejer, area persawahan, perkebunan, namun juga terdapat jurang di kiri maupun kanan jalan

yang perlu berhati-hati dan fokus dalam berkendara. Suasana mulai menjelang gelap dan kabut tebal mulai menyelimuti sehingga harus memasang lampu jauh agar jalanan tetap terlihat. Perjalanan memakan waktu 1 jam, kami pun sampai di Desa Botoputih pukul 14.00 WIB.

Sangat beruntung kami diberikan tempat yang sangat layak dan baik oleh Bapak Endi Firmansyah selaku Kepala Bumdesma Kecamatan Bendungan dan juga Bunda Emi Palupi selaku perangkat Desa Botoputih yang ketepatan beliau masih saudara dari keluarga saya. Keluarga Bapak Endi Firmansyah beliau adalah orang yang sangat dermawan dan baik hati. Beliau dan keluarga yang pertama kali menyambut kedatangan kami dengan senang hati. Kami disambut hangat, mereka langsung menyuruh untuk memasuki rumah dan memberikan kami hidangan makanan serta minuman penghangat tubuh karna kebetulan cuaca sangat dingin.

Banyak hal yang menarik ketika saya melaksanakan KKN Di desa tersebut. Mulai dari pembukaan hingga penutupan. Di acara pembukaan warga

sangat ramah menyambut kami, apa lagi Bapak Kepala Desa yang senantiasa dengan hangat menyapa kami. Di Desa Botoputih masih terasa kekeluargaan yang tinggi. Hal tersebut terimplementasikan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di desa tersebut. Kegiatan tersebut di antaranya seperti acara suroan, tahlilan, yasinan, dan sholawatan. Saya kagumi di Desa Botoputih salah satunya ketika memperingati Suroan. Kegiatan suroan di Desa Botoputih dilaksanakan di tempat yang bernama "Punden". Keramahan yang terasa lagi di Desa Botoputih adalah ketika kegiatan Yasinan. Para warga dengan senang hati mengundang teman-teman KKN untuk menghadiri acara tersebut. Yasinan di Desa Botoputih ini biasanya dilaksanakan di sore dan malam hari. Rasa kekeluargaan juga tercermin dalam kegiatan tersebut. Warga sekitarpun juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Teman-teman yang menghadiri yasinan begitu senang mengikutinya. Para warga juga mengajak kami untuk saling bertukar opini dan mereka tidak sungkan-sungkan untuk mengajak kami bersilaturahmi ke

rumahnya. Para warga sangat mudah membaaur dengan kami, mereka berbincang dengan lepas dan mereka telah menganggap kami sebagai keluarga. Selain dua kegiatan di atas keramahan warga juga tercermin ketika kami keluar melakukan berbagai kegiatan. Para warga tidak sungkan-sungkan menyapa kami ketika bertemu di jalan. Mereka juga tidak sungkan mengundang kami ke rumah dan menjamu kami dengan sajian yang sangat baik. Selain itu sisi keramahan yang dimiliki warga Desa Botoputih juga tercermin ketika teman-teman KKN observasi guna menjalankan progam kerja.

Untuk minggu pertama saya dan teman-teman langsung rapat mengenai penyusunan konsep kuliah kerja nyata yang akan dilaksanakan dihari selanjutnya selama kurang lebih satu bulan. kegiatan anjangsana juga dilakukan untuk menggali informasi-informasi di Desa Botoputih. Pelaksanaan KKN berlangsung selama enam minggu atau tepatnya 45 hari. Sebuah musibah menghampiri salah satu teman ku. Pada saat itu kita keluar untuk jalan jalan sore pukul 16:30 dari posko. Kita keluar ke tempat pembuatan kopi Dilem Wilis, setelah

sampai disana tak lama salah satu teman saya mengajak pulang duluan. Saya dan teman-teman yang lain mengikuti di belakangnya, ternyata salah satu teman saya ada yang kesurupan di depan Polsek Bendungan. Suasana makin menakutkan dikarenakan kesurupan di waktu maghrib. Saya dan teman-teman meminta bantuan ke Bapak Polisi dan warga sekitar. Akhirnya teman saya menelfon orangtua anak tersebut dan akhirnya dijemput ke Botoputih.

Minggu kedua semua divisi menjalankan prokernya masing-masing, serta dalam minggu kedua hingga minggu ke empat kami memfokuskan target pencarian PU sesuai arahan yang di berikan, seluruh anggota menjalankan tugas sesuai kesepakatan yaitu membagi 18 anak ke dalam 2 kelompok untuk melakukan pencarian pelaku usaha, tema KKN pada kali ini adalah Sertifikasi Produk Halal dimana kami mahasiswa KKN ditugaskan untuk membantu label halal pada setiap produk UMKM khususnya Desa Botoputih.

Pada minggu minggu kelima hingga keenam kami

telah kehabisan pelaku usaha yang ada disini, lalu pencarian pelaku usaha dilaksanakan di rumah masing masing untuk dikumpulkan di posko lalu di input secara bersamaan. Selain itu, kami di sana mengadakan perlombaan guna menjalin kerukunan dan kekompakan antar warga dan juga sebagai peringatan HUT RI, perlombaan kami laksanakan di kediaman Bapak Misni selaku Kades Botoputih yang diikuti berbagai warga dari anak-anak hingga dewasa, perlompaaan antara lain, lomba *empuk jeru*, menyayi, estafet air, tahan tawa, balap karung, balap kelereng, terong gantung dan masih banyak lagi.

Selain itu saya disana juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan karnaval Desa Botoputih senang bisa bergabung dengan mereka, minggu demi minggu telah terlewati tak terasa penutupan KKN. Sudah tiba waktunya kami berpamitan dengan manis kepada masyarakat Desa Botoputih, banyak sekali hal yang belum tertuang paada tulisan ini, intinya saya sangat menikmati perjalanan KKN ini, semoga membawa manfaat bagi siapapun.

POTENSI PENGEMBANGAN USAHA SUSU SAPI PERAH DI DESA BOTOPUTIH

Oleh: Imam Safii

Desa Botoputih adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan dan terbagi menjadi dua bagian, yakni Botoputih Wetan dan Botoputih Kulon, yang dipisahkan oleh Desa Dompjong. Mayoritas penduduk di Botoputih menggeluti profesi sebagai peternak sapi perah. Namun, ada juga warga yang bekerja sebagai petani dengan produksi kopi yang saat ini masih dalam skala yang sangat terbatas. Desa Botoputih merupakan salah satu pusat utama produksi susu terbesar di Kabupaten Trenggalek, dengan mayoritas penduduknya mengandalkan pendapatan dari usaha peternakan susu. Meskipun demikian, Desa Botoputih masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan industri pengolahan susu menjadi produk-produk inovatif. Salah satu faktor utamanya adalah produktivitas ternak yang rendah, serta minimnya modal dan pengalaman/keterampilan petani dalam

berbagai aspek seperti pemeliharaan ternak, penyediaan pakan, manajemen hasil panen, dan proses pemerahan susu.

Keseharian warga Desa Botoputih waktu pagi dan sore hari memeras susu dan siangnya mencari rumput untuk makanan sapi perah, hal ini memicu warga Desa Botoputih aktivitasnya sudah sangat padat dan menjadikan mereka tidak bisa mengolah susu menjadi produk lainnya. Dengan adanya suatu produk susu sapi perah ini dapat menjadi peluang besar untuk warga sekitar di Desa Botoputih. Hal ini dapat mengembangkan kreatifitas warga sekitar dan menggerakkan warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan karena hal ini dapat menambah lapangan kerja bagi warga botoputih. Dengan adanya satu bahan pokok berupa susu sapi yang dapat diolah menjadi beberapa macam produk. Selain itu dapat diolah dengan mudah dengan cara memberikan rasa dalam susu sapi tersebut dan dikemas ke dalam botol setelah itu dapat dipasarkan. Hal tersebut bisa menambah penghasilan dari peternak sapi dan dapat menambah suatu wawasan bagi penduduk sekitar. Warga

desa bisa mengkreasikan susu menjadi sebuah olahan yang menarik seperti, yogurt, susu fermentasi, ice cream, permen susu, dll.

Susu, sebagai produk pangan yang dihasilkan dari ternak, memiliki nilai gizi tinggi dan sangat dibutuhkan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari bayi hingga orang dewasa dan lanjut usia. Tingginya permintaan akan susu sapi telah mendorong peningkatan produksi harian yang signifikan. Ini memberikan peluang bagi warga Desa Botoputih untuk meningkatkan jumlah ternak sapi perah mereka. Strategi pengembangan produk susu sapi di Desa Botoputih akan berfokus pada peningkatan kualitas susu sapi perah yang sangat baik, meningkatkan daya saing melalui efisiensi dan kualitas produk, serta menjaga agar harga produk tetap terjangkau agar bisa bersaing dengan pesaing yang menyediakan produk serupa. Saat ini, hasil susu sapi perah yang dihasilkan hanya dijual kepada pengepul dalam bentuk susu mentah. Hal ini disebabkan karena susu segar memiliki umur simpan yang terbatas, sehingga harus segera dipasarkan sebelum susu tersebut menjadi tidak layak konsumsi.

Susu merupakan komoditas penting dari aspek kandungan nilai gizi untuk memenuhi keperluan gizi bagi masyarakat.

Pemanfaatan pengolahan susu sapi memiliki peran vital dalam industri makanan dan gizi. Susu sapi adalah sumber protein berkualitas tinggi, kalsium, dan nutrisi penting lainnya. Dari susu sapi, kita dapat menghasilkan berbagai produk seperti susu segar, yoghurt, keju, dan produk susu fermentasi lainnya yang kaya akan probiotik. Pengolahan susu juga memungkinkan produksi susu tahan lama, bubuk susu, dan krim. Selain itu, susu sapi digunakan dalam pembuatan makanan penutup seperti es krim dan berbagai makanan olahan seperti saus dan adonan roti. Pengolahan susu juga menciptakan lapangan kerja dan kontribusi ekonomi yang signifikan dalam industri pertanian. Selain itu, produk susu yang dihasilkan memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat global. Oleh karena itu, pengolahan susu sapi memiliki dampak positif yang besar dalam mendukung pangan dan gizi yang seimbang serta ekonomi lokal. Penanganan serta pengolahan susu yang tepat akan memberikan nilai

tambah yang optimal terkait dengan komoditas susu. Produktivitas susu segar sangat ditentukan oleh pengadaan faktor produksi. Faktor produksi usaha ternak sapi diantaranya bahan baku pakan baik pakan hijauan maupun konsentrat untuk pertumbuhan ternak, penyediaan kandang bagi ternak yang disesuaikan dengan daya tampung ternak, bibit ternak sapi perah dipilih yang memenuhi persyaratan tertentu, pengadaan peralatan pemerahan serta pemeliharaan yang dapat memperlancar dalam proses pemerahan dan pemeliharaan ternak, serta tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai usaha ternak sapi perah dan susu yang dihasilkannya.

Di Desa Botoputih, usaha peternakan sapi perah memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan yang lebih baik, terutama karena desa ini memiliki iklim yang cukup dingin. Upaya untuk meningkatkan produksi susu sapi perah dapat dilakukan melalui berbagai langkah, seperti perbaikan pakan ternak, pengadaan bibit unggul, dan perawatan kesehatan yang baik. Saat ini, dalam proses produksinya, usaha peternakan sapi perah

di Desa Botoputih sudah menggunakan makanan tambahan selain hijauan, penggunaan obat-obatan, bibit unggul, teknik pemerahan yang tepat, dan langkah-langkah lainnya. Ini menunjukkan bahwa peternakan sapi perah di desa tersebut sudah dikelola dengan pendekatan yang bersifat semi-komersial. Pengembangan produk susu sapi perah dapat ditingkatkan melalui dukungan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas susu para peternak di Desa Botoputih, sehingga kualitas susu yang dihasilkan juga bisa lebih baik. Selain itu, penting untuk membentuk kerjasama yang adil antara peternak untuk saling mendukung dan menguntungkan satu sama lain. Dengan demikian, pengembangan produk susu bisa berjalan dengan lancar, dan semua pihak yang terlibat saling mendukung dan merasakan manfaatnya.

LIKA-LIKU PERJALANAN KKN KU DI DESA BOTOPUTIH

Oleh: Ahmad Masrur

Mahasiswa program S1 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) diwajibkan menjalani program KKN sebagai bagian dari tugas akhir mereka. Saya saat ini berada di semester tujuh, yang berarti saya harus mengambil mata kuliah KKN. UIN SATU Tulungagung mengorganisir program KKN menjadi dua gelombang. Gelombang pertama dilakukan pada semester enam, sedangkan gelombang kedua berlangsung saat memasuki semester tujuh. Pada gelombang pertama, banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk mendapatkan kesempatan mendaftar lebih awal, sehingga terjadi persaingan kuota yang sengit. Sistem pendaftaran bahkan mengalami masalah teknis karena antusiasme yang tinggi. Kuota KKN gelombang 1 sangatlah tinggi yang mencapai 4000 mahasiswa diberangkatkan. Saya termasuk mahasiswa yang ingin mengikuti KKN gelombang pertama dan

bahkan saya sudah mempersiapkan segalanya terkait keperluan KKN. Tapi pada akhirnya ada suatu hal yang tidak bisa saya tinggalkan. Saat itu saya sedang berada di Lamongan yang menyebabkan saya tidak bisa mengikuti KKN gelombang 1.

Singkat cerita semester 6 sudah berlalu dan memasuki semester 7 di mana KKN gelombang kedua dibuka. Sebelum mendaftar KKN gelombang 2, kami seluruh mahasiswa yang belum mengikuti KKN harus mengikuti pelatihan PPH (Proses Produk Halal). KKN Reguler gelombang 2 ini mengusung tema "Penguatan Industri Halal" dimana kami harus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM di desa tujuan KKN. Setelah melakukan pelatihan dan dinyatakan lulus maka kami diizinkan untuk mendaftar KKN. Pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 07.00 WIB. Saya sempat dibingungkan dengan beberapa pilihan lokasi KKN. Alhasil, dengan mantap saya memilih Desa Botoputih yang terletak di Kabupaten Trenggalek tentunya sangat jauh dari tempat tinggal saya di Lamongan. Sebelumnya, saya sempat mencari

tahu desa ini di google dan melihat alamnya yang sangat indah membuat saya tertarik untuk memilih desa ini sebagai lokasi KKN. Hitung-hitung mencari pengalaman baru mengabdikan di desa orang yang jaraknya sangat jauh dari tempat tinggal saya. Setelah pendaftaran usai saya hanya bisa berdoa agar mendapatkan teman KKN yang baik-baik dan pastinya satu server dengan saya. Kata teman-teman saya yang sudah KKN gelombang pertama, anak KKN gelombang kedua itu anak-anak sisa karena kuotanya sangat sedikit.

Pada tanggal 15 Juli 2023, saya dan kelompok mulai berangkat KKN. Dari Lamongan menuju ke Botoputih, Trenggalek dengan mengendarai sepeda motor. Saya sama sekali belum pernah ke Kabupaten Trenggalek apalagi Desa Botoputih. Ini adalah kali pertama saya menginjakkan kaki di daerah tersebut. Awalnya, saya berangkat dari Lamongan sehabis solat Subuh kemudian saya beristirahat di Tulungagung untuk menjemput salah satu teman saya. Perjalanan kurang lebih 5 jam saya tempuh. Kami langsung bergegas menuju Desa Botoputih melewati jalur Tulungagung yaitu

Kecamatan Pegerwojo. Karena ini merupakan kali pertama kami menginjakkan kaki di wilayah Trenggalek, kami memutuskan untuk memakai Google Maps. Rombongan kami sudah berangkat terlebih dahulu dan hanya kami berdua yang masih tertinggal. Perjalanan yang kami lalui tentu tidaklah mulus, teman saya sempat salah membaca maps yang menyebabkan kami salah jalur. Dengan kondisi langit yang sudah gelap dan udara yang sangat dingin membuat fokusku terpecah.

Setelah kami datang di salah satu rumah yang dijadikan sebagai posko KKN, kami disambut oleh sang pemilik rumah Ayah Endi dan Bunda Emi. Suhu pada hari pertama kami datang sangatlah dingin sampai-sampai saya menggigil saking rendahnya suhu di daerah tersebut. KKN minggu pertama diisi dengan kegiatan survei untuk menggali informasi-informasi di Desa Botoputih. Pelaksanaan KKN berlangsung selama 40 hari. Minggu pertama KKN menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kondisi Desa Botoputih. Minggu pertama KKN kami lakukan dengan melakukan anjungsana ke rumah warga yang berada di sekitar posko,

dilanjutkan dengan menyiapkan pembukaan KKN di Aula Kantor Kecamatan Bendungan. Kami juga menyusun rencana untuk melakukan kunjungan ke tempat pelaku usaha dengan membagi kami menjadi 2 tim untuk mempermudah capaian jumlah target sertifikasi halal.

Minggu kedua, ketiga, hingga keempat kami habiskan untuk menyusuri daerah Desa Botoputih untuk mencari pelaku usaha makanan dan minuman yang dapat di daftarkan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Berbagai cerita menarik yang kami dapatkan saat kami melakukan anjingsana ke tempat pelaku usaha. Tak jarang kami juga dibawakan produk buatan pelaku usaha untuk dibawa pulang ke posko. Saat kami kembali pun belum tentu kami berleha-leha di posko. Malamnya setelah mencari data pelaku usaha, kami bersama-sama mendaftarkan para pelaku usaha di SIHALAL. Proses pendaftaran inipun tidaklah mudah, kami sering mendapati website error sehingga membuat pekerjaan yang kami lakukan lambat.

Minggu kelima kami lakukan dengan menyelenggarakan kegiatan lomba untuk merayakan HUT RI yang ke-78. Kami menyiapkan segala hal agar acara ini meriah dan membekas di hati para warga Botoputih, khususnya Dusun Krapyak. Acara tersebut kami laksanakan di kediaman Bapak Misni selaku Kepala Desa Botoputih. Kami sangat senang dan terharu melihat antusiasme warga dalam mengikuti lomba. Tak hanya itu, pada tanggal 21 Agustus 2023, kemarin kami juga turut serta mengikuti pawai budaya yang diadakan oleh Pemerintah Kecamatan untuk mendampingi barisan Desa Botoputih. Tak disangka jika Desa Botoputih mendapatkan juara 1. Segala kenangan di desa ini akan terus kuingat, suka maupun duka bersama dengan teman-teman dan warga sekitarnya.

**RINGKASAN PENGALAMAN KKN:
MENGEKSPLOR POTENSI EKONOMI DI DESA
BOTOPUTIH**

Oleh: Fatur Rokhim Hidayat

Tanggal 15 Juli 2023, pemberangkatan peserta kkn gelombang 2 yang bertempat di Desa Botoputih Kecamatan Bendungan, perjalanan dari rumah saya yang menuju ke Bendungan bisa di tempuh sekitar satu jam, akses perjalanan menuju ke Desa Botoputih sangatlah melelahkan di karenakan jalannya cukup sulit akan tetapi di suguhi pemandangan alam yang indah. Di Desa Botoputih di kenal sebagai desa penghasil susu sapi hampir setiap rumah di Desa Botoputih memiliki ternak sapi bahkan ada yang mencapai puluhan ternak sapi. Setiap pagi para warga bisa dibidang setor ke pihak yang memiliki penampungan susu untuk dijual. Per rumah bisa menghasilkan 10 hingga 20 an liter susu sapi. Itu hanya dalam satu lingkungan rumah saja. Jika dihitung dalam satu kecamatan kata Pak Camat, Kecamatan Bendungan bisa menghasilkan 20.000 liter dalam sehari.

Selain pengasil susu di Desa Botoputih juga memiliki hasil bumi seperti ubi-ubian, rempah-rempah, singkong dan hasil bumi lainnya. Salah satu yang terkenal adalah kopi. Pada zaman penjajahan, kecamatan Bendungan menjadi sebuah pabrik yang di buat oleh orang Belanda untuk dijual dan diekspor. Dalam cerita yang dikatakan oleh warga sekitar, dahulu Bendungan menjadi pusat VOC Belanda yang berfokus pada hasil kopi. Bahkan sampai sekarang masih terdapat pabrik kopi tersebut dan menjadi sebuah wisata yang dijuluki Dilem Wilis. Itu pada zaman dahulu, sekarang pabrik tersebut masih digunakan oleh warga lokal dalam memproduksi kopi yang produk kopi tersebut dijuluki dengan *Van Ndilem*.

Desa Botoputih ini identik dengan suhu yang rendah, karena desa ini memang terletak didaerah pegunungan. Pemandangan dilingkungan sekitar sangat bagus, banyak pohon-pohon yang menjadikan udara semakin sejuk. Selain itu, desa Botoputih juga terkenal dengan desa penghasil susu sapi terbesar di kecamatan Trenggalek. Mayoritas masyarakatnya bermata

pencaharian sebagai peternak sapi perah. Di desa Botoputih ini suhunya cukup dingin, sehingga sangat mendukung untuk memelihara sapi perah.

Dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, kami berencana untuk mensosialisasikan mengenai ekonomi kreatif yaitu mengolah produk unggulan susu sapi murni aneka rasa. Tujuan kami yaitu untuk mengembangkan sebuah produk olahan susu sapi murni siap minum dengan aneka pilihan rasa serta untuk meningkatkan harga jual susu sapi. Kami berencana melakukan sosialisasi kepada Ibu PKK Dusun Krapyak dengan harapan sosialisasi ini dapat membuka atau menciptakan peluang usaha baru. Kami diberi izin untuk melakukan sosialisasi pada hari senin, 07 Agustus 2023.

Kami berkomitmen untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu PKK Dusun Krapyak tentang cara mengolah susu sapi murni menjadi produk minuman yang lezat dengan berbagai variasi rasa. Selain itu, kami juga akan membagikan informasi tentang manfaat susu sapi murni bagi kesehatan dan potensi

pasar untuk produk-produk susu olahan. Sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong para ibu PKK untuk mulai menjalankan usaha kecil-kecilan dalam menghasilkan produk susu olahan yang berkualitas tinggi.

Selama acara sosialisasi, kami akan menyajikan demonstrasi praktis mengenai proses pengolahan susu menjadi berbagai produk minuman dengan rasa yang beragam, seperti cokelat, stroberi, vanila, dan lain sebagainya. Kami juga akan membagikan resep dan metode produksi yang mudah diikuti, serta memberikan panduan tentang pemasaran dan penjualan produk-produk tersebut.

Kami sangat berharap bahwa sosialisasi ini akan menjadi langkah awal yang bermanfaat bagi masyarakat Dusun Krapyak dalam mengembangkan ekonomi kreatif mereka melalui pengolahan susu sapi murni. Dengan meningkatnya produksi dan nilai tambah produk susu olahan, kami berharap dapat membantu meningkatkan pendapatan para peternak susu di desa ini, sekaligus memperkenalkan produk-produk berkualitas tinggi

kepada masyarakat luas.

Setelah satu bulan tinggal di desa Botoputih aku merasa begitu nyaman dan damai. Di mana suasana pegunungan yang begitu asri, kabut yang Setelah satu bulan tinggal di desa Botoputih aku merasa begitu nyaman dan damai. Tidak hanya itu, warga desa yang begitu ramah dan baik hati membuat hati ini tenang dan senang beradadi sekeliling mereka. Anak-anak kecil yang lucu dan mudah berdamai dengan orang baru membuatku begitu mudah untuk menyatu dengan mereka. Semilir angin Desa Botoputih kini menyatu dengan nafasku. Aku merupakan seseorang yang senang bergurau bersyukur ada teman-temanku yang bisa menerima gurauan yang ku lontarkan.

Aku sadar bahwa dalam setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Dari kami yang masih malu-malu hanya untuk sekedar mengobrol, kini kami sudah seperti keluarga. Suka maupun duka telah kami lewati bersama selama kurang lebih 40 hari. Rasa terimakasih juga kami haturkan kepada Bunda Emi dan Ayah Endi yang telah

menerima dan membimbing kami selama berada di Desa Botoputih. Tanpa keikhlasan hati mereka mungkin kami tidak akan betah tinggal di sana. Kehangatan yang mereka berikan memberikan rasa aman dan nyaman walaupun kami berada dikejauhan dari keluarga.

BUMI INDAH DIATAS AWAN

Oleh: Muhammad Rafli Ardiansyah

Saya Muhammad Rafli Ardiansyah ikut KKN UIN SATU gelombang 2 di Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Saya ikut KKN gelombang 2 karena pada saat daftar gelombang 1 kuotanya sudah penuh. KKN gelombang 2 dimulai tanggal 16 Juli tahun 2023, saya berangkat ke posko pada tanggal 15 Juli bersama teman-teman. Sampai diposko saya dan teman-teman menurunkan pembekalan untuk 40 hari di posko. Di KKN Botoputih kita dikirim 18 orang dalam satu kelompok dimana terdiri 9 laki-laki dan 9 perempuan. Kita tinggal di rumah dimana yang punya rumah adalah perangkat Desa Botoputih. Kita tinggal di rumah Bapak Endi dan Ibu Emi yang dimana mereka adalah pasangan suami istri yang sudah mempunyai anak 2.

Pada hari pertama di Botoputih saya dan teman-teman berkeliling disekitar desa atau anjungsana untuk mengenal warga disekitar dan untuk mencari wisata

disetempat. Pada saat itu kita keluar pukul 16:30 dari posko. Kita keluar ke tempat pembuatan kopi dilem wilis, setelah sampai disana tak berselang lama salah satu teman saya mengajak pulang duluan. Saya dan teman-teman yang lain mengikuti dibelakangnya, ternyata salah satu teman saya ada yang kesurupan di depan Polsek Bendungan. Suasana makin merinding dikarenakan kesurupan di petang hari pas waktu maghrib. Saya dan teman-teman meminta bantuan ke bapak polisi dan warga sekitar. Teman saya yang kesurupan ternyata kesehariannya ikut jaranan, awal kesurupan dia kesurupan Noni Belanda dibantu oleh bapak polisi dan warga setempat untuk mengeluarkan Mbak Noni, habis Noni Belanda keluar ganti *isen-isen e dewe*. Ternyata *isen-isen nya* tidak bisa dikeluarkan kalau bukan orangtuanya sendiri yang mengeluarkan. Akhirnya teman-teman menelfon orangtua anak tersebut dan akhirnya dijemput ke Botoputih. Alhasil, teman kita berkurang satu dimana dia pulang dalam seminggu dengan mengerjakan hasil mencari pelaku usaha untuk di input kedalam sihalal.

Keeseokan harinya kita mempersiapkan untuk acara pembukaan KKN di Kecamatan Bendungan bersama KKN Desa Dompoyong. Pembukaan KKN dimulai tanggal 20 Juli di balai Kecamatan Bendungan, yang dihadiri oleh seluruh Kepala Desa di Kecamatan Bendungan serta Kepala Kecamatan. Pembukaan berjalan lancar dan khidmad.

Pada tanggal 24, kita mulai mencari pelaku usaha dengan dibagi beberapa tim, hari pertama mencari pelaku usaha kita sedikit kesusahan karena tidak mengetahui alamat RT desa yang kita datangi. Alhasil, kita bertanya disetiap kita berada diperempatan, serta mananyakan alamat pelaku usaha yang kita tuju. Ada kisah menarik saat kita mencari pelaku usaha, ada pasangan suami istri tua yang menjalankan usahanya keripik talas dan singkong yang mengeksponnya langsung dari riau. Penduduk di sekitar Kecamatan Bendungan cukup ramah-ramah dimana saat kita mencari pelaku usaha dan atau saat kita bertanya kepada masyarakat untuk menanyakan alamat kita selalu ditawarkan untuk bertamu dirumahnya.

Saat kita mencari pelaku usaha dan mendaftarkannya kita selalu di beri barang dagangan

mereka untuk dicicipi, di Desa Botoputih sendiri terkenal dengan produk susu sapi perahnya yang dimana setiap rumah memiliki sapi perah paling tidak 2 ekor sapi perah. Kegiatan warga setempat Desa Botoputih yaitu usaha sapi perah yang diambil susunya, dimana setiap hari mereka mencari rumput untuk makan sapi peliharaannya. Paginya beraktivitas lalu siang sampai sore hari mencari rumput.

Waktu disana kita bertepatan dengan Bulan Suro/Muharram yang artinya mayoritas orang Jawa Kejawen pasti mengadakan slametan. Oleh warga Desa Botoputih kita diundang setiap rumah yg mengadakan slametan berkeliling di setiap rumah sampai selesai. Ketepatan pemilik rumah yang kita tinggali ini adalah seorang seniman mereka mempunyai reog yang dimana reog adalah kebudayaan jawa yang harus dilestarikan.

Setelah beberapa minggu disana kita merasa nyaman karena disana kita sudah menganggap keluarga sendiri. Kita disana difasilitasi kamar mandi tempat untuk kita tidur dan juga memiliki tetangga yang baik dan perhatian. Di Botoputih hawanya cukup dingin pernah

mencapai 14 derajat celcius, oleh pemilik posko disana jikalau kita kedinginan kita diperbolehkan *api-api* untuk menghangatkan badan kita yang terkena cuaca dingin.

KKN kita bertepatan dengan bulan agustus dimana warga Indonesia memperingati hari kemerdekaan. Di Bulan Agustus kita mengadakan lomba 17 Agustusan yang diikuti oleh warga sekitar. Kebetulan pada saat itu bertepatan dengan diadakannya karnaval di Kecamatan Bendungan, kita ikut memeriahkan dengan warga Botoputih. Syukurnya, Desa Botoputih menjuarai lomba karnaval tersebut dengan menyabet peringkat 1.

Di Bulan Agustus juga akhir dari KKN kita dengan di tutupnya KKN di Kecamatan Bendungan pada tanggal, 22 Agustus. Sampai disini perjuangan KKN kita di Desa Botoputih. Dengan penuh cerita sedih, ceria, susah bersama dan meninggalkan kenangan yang sulit untuk dilupakan.

**POTENSI DAN KEHIDUPAN DI DESA
BOTOPUTIH, BENDUNGAN: SEBUAH
PERJALANAN KE ALAM PEGUNUNGAN
TRENGGALEK**

Oleh: Ahmad Nabil Makarim

Tulungagung menuju ke Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek bisa ditempuh dengan dua jalur yakni melewati Pagerwojo Tulungagung dan melewati Trenggalek. Jalur yang dilampui merupakan jalur yang berada didaerah pegunungan yang bisa dibilang lumayan ekstrim dan terjal. Mulai dari jalan yang naik turun, berkelok-kelok dan lain-lain. Sejujurnya saya sendiri agak takut karena baru kali ini melewati jalanan yang terhitung ekstrim. Walau begitu harus dilaksanakan dan sampai di desa Botoputih. Saat perjalanan pun kita bisa melihat bahwa di bendungan sendiri merupakan daerah yang sangat asri dan kemungkinan terhitung banyak sekali hasil bumi disana.

Di Botoputih sendiri saat datang, memiliki penghasil susu yang sama dengan di daerah Pujon,

Malang. Setiap perumahan pasti ada yang memiliki ternak sapi bahkan ada yang mencapai puluhan ternak sapi. Setiap pagi para warga bisa dibidang setor ke pihak yang memiliki pabrik untuk dijual. Setiap pagi per rumah bisa menghasilkan 20 hingga 30 an liter susu sapi. Itu hanya dalam satu lingkungan rumah saja. Jika dihitung dalam satu kecamatan kata pak camat, kecamatan Bendungan bisa menghasilkan 20.000 liter dalam sehari. Ketika sore satu warga bisa menghasilkan 12 hingga 18 liter. Meskipun jumlah dalam sore sangat sedikit namun itu bisa dibidang wajar. Karena kegiatan memeras susu dilakukan setiap hari, pagi dan sore.

Selain penghasil susu, di Desa Botoputih juga memiliki hasil bumi seperti singkong, rempah-rempah, pisang dan hasil bumi lainnya. Sebab daerah Botoputih juga termasuk dalam daerah pegunungan pasti memiliki banyak sekali hasil bumi yang bahkan tak terhitung. Salah satu yang terkenal adalah kopi. Pada zaman penjajahan, Kecamatan Bendungan menjadi sebuah pabrik yang di buat oleh orang Belanda untuk dijual dan diekspor. Dalam cerita yang katakana oleh pak camat,

dahulu Bendungan menjadi pusat VOC Belanda yang berfokus pada hasil kopi. Bahkan sampai sekarang masih terdapat pabrik kopi tersebut dan menjadi sebuah wisata yang dijuluki Dilem Wilis. Itu pada zaman dahulu, sekarang pabrik tersebut masih digunakan oleh warga local dalam memproduksi kopi yang produk kopi tersebut dijuluki dengan Van Ndilem.

Warga Botoputih sendiri, rata-rata menjual berbagai hasil bumi antara lain cengkeh yang kemaren oleh Pak Endi memanen cengkeh. Cengkeh tersebut rata-rata dijual dalam keadaan non kering, karena situasi alam di Botoputih sendiri terbilang tidak bisa dikira-kira. Bisa mendung, kadang panas. Setiap kali panen bisa menghasilkan satu sak karung yang kira-kira seberat 30 Kg. selain cengkeh, hasil bumi lain adalah singkong. Biasanya olahan yang dijadikan oleh warga setempat adalah keripik, tiwul, kolak dan lain-lain. Ada beberapa yang bahkan dijual ditoko maupun kepasar.

Hasil bumi lainnya adalah rempah-rempah, ada beberapa seperti lengkuas, jahe, sereh, daun jeruk dan

lainya yang dibuat untuk kebutuhan masak dan obat-obatan. Kadang ada yang dibuat menjadi jamu. Di desa Botoputih sendiri memiliki suhu yang sangat dingin, setelah subuh saja suhu bisa mencapai 16 derajat, disiang pun suhu hanya naik mejadi 23 derajat ditambah lagi didaerah sini masih sering ditiup angin. Meskipun kondisi suhu yang sangat turun, daerah yang terjal para warga tidak mengeluh bahkan ada yang bilang sebagai hiburan. Ketika pegal di sawah atau kebun, istirahat dengan angin yang berhembus yang menjadi penenang dan penghilang pegal.

Botoputih sendiri terbagi menjadi dua wilayah yakni, Botoputih Timur dan Botoputih Barat. Hal ini karena terpisah dengan perhutani yang dimiliki oleh pemerintah. Jarak antara daerah timur dengan barat bisa dikatakan jauh jika melewati jalan aspal. Sebenarnya ada jalan yang lebih cepat namun jalan tersebut sangat susah dilalui bahkan motor saja harus sempoyongan ketika lewat jalan tersebut. Karena jalan tersebut masih berupa jalan tanah dan di himpit dengan kebun, sawah dan hutan minimal jika lewat harus ada persiapan motor

yang siap dan adrenalin yang kuat. Selain terpisahnya desa, sinyal seluler pun masih nebeng dengan daerah Ponorogo, ya kadang ada kadang hilang.

Selain itu semua, di desa ini memiliki beberapa wisata selain yang ada di Kecamatan Bendungan. Antara lain Telaga Kebak, Simbarwangi, Punden dan Hutan Pinus. Telaga Kebak sendiri merupakan cerukan atau sebuah tampan hujan yang dibuat secara alami. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan disana adalah nyadran yang dilaksanakan setiap Bulan Suro atau Muharram. Kegiatan tersebut bertujuan untuk rasa terima kasih kepada pendiri Botoputih. Bahkan rumor yang beredar jika tidak melakukan ritual tersebut, seluruh Trenggalek akan kekeringan karena sumber yang dipakai berasal dari pegunungan yang ada didekat Botoputih. Isi dari kegiatan tersebut seingat saya adalah menyembelih kambing didekat telaga tersebut, yang mana sembelihan tersebut di gunakan untuk pesta bersama (makan-makan) didekat telaga.

Wisata yang lain adalah Simbarwangi, dulu merupakan peninggalan penjajah yang dipakai untuk kebun, namun pada tahun 2012 an keatas simbarwangi dijadikan sebagai destinasi *camp* bagi pramuka. Bahkan dulu sempat dipakai menjadi kamp pramuka se-Trenggalek. Namun untuk sekarang, Simbarwangi menjadi perkebunan jahe merah yang dirawat oleh masyarakat sendiri. Selain Simbarwangi, terdapat hutan pinus yang digunakan untuk produksi karet ban. Bahkan, seluruh Kecamatan Bendungan memiliki hutan pinus juga. Petilasan sendiri dikabarkan merupakan peninggalan seorang wali yang konon katanya singgah disini selama beberapa hari. Kabar lain juga mengatakan bahwa petilasan tersebut adalah makam dari wali. Karena berbeda informasi jadinya saya masukkan yang paling akurat saja.

Beberapa penjelasan diatas adalah potensi yang terdapat di Desa Botoputih. Dalam KKN ini sendiri memiliki tujuan yakni, membantu dalam sertifikasi halal bagi UMKM secara gratis yang dibuat oleh pemerintah. Bahkan peraturan wajib bagi setiap mahasiswa adalah

mendapatkan seminimal mungkin 15 pelaku usaha, baik dalam pengajuan maupun dalam membimbing mendapatkan sertifikat halal. Kelompok kami saja dibagi menjadi dua kelompok guna mendapatkan setiap pelaku usaha yang tersebar di Bendungan. Setiap hari kita jalan untuk mencari pelaku usaha dan pada malamnya kita meng-input data pelaku usaha di ptsp.halal.go.id. meskipun tema KKN kali ini adalah sertifikasi halal, namun kita mendapatkan sebuah pengalaman dan pesan tersendiri yang ditangkap oleh masing-masing anggota.

DIMENSI BUDAYA LOKAL DI DESA BERHIAS KABUT

Oleh: Faizal Abdi Yulik Pratama

Botoputih, sebuah desa yang di kota Trenggalek, merupakan sebuah desa di dataran tinggi dengan suhu yang cukup rendah. Pertama kali menginjakkan kaki di desa ini untuk melaksanakan kegiatan KKN membuatku takjub akan kearifan lokal yang dimiliki. Desa ini menawarkan banyak potensi dan keunikan bagi pendatang, termasuk keramahan penduduk setempat, kecantikan alamnya, pelestarian budaya lokal, dan mata pencaharian beragam yang dikejar oleh penduduk desa. Meskipun sering disebut sebagai desa wisata, Botoputih sebenarnya lebih dikenal untuk pertanian, perkebunan, dan peternakan, terutama sapi perah. Desa ini juga memiliki ribuan ekor sapi perah yang didukung oleh lahan pertanian yang digunakan untuk menanam polowijo sebagai pakan sapi perah. Keakraban penduduk desa ini juga tercermin dalam budaya Jawa yang kental yang masih terasa di Botoputih.

Di Desa Botoputih, budaya Jawa masih sangat kuat dan memengaruhi kegiatan keagamaan, terutama dalam konteks agama Islam. Budaya Jawa tercermin dalam penggunaan kalender Jawa-Islam, serta tradisi seperti nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, suroan, dan lainnya. Semua ini mencerminkan akulturasi antara budaya Islam dan Jawa. Salah satu contohnya adalah tradisi suroan, yang selalu dirayakan pada tanggal 1 Muharram atau "Siji Suro," menunjukkan keberlanjutan budaya lokal di Desa Botoputih.

Tradisi peringatan 1 Muharram dalam Islam adalah tahun baru Islam dan terkait erat dengan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Namun, masyarakat Jawa, termasuk di Desa Botoputih, masih menjalankan tradisi malam satu Suro, yang merupakan tahun baru dalam kalender Jawa dan dianggap penting dalam budaya Jawa. Tradisi ini dimulai pada masa Sultan Agung sekitar tahun 1613-1645, ketika masyarakat Jawa menggunakan penanggalan tahun Saka yang diwarisi dari tradisi Hindu. Sultan Agung mencoba menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi Jawa, sehingga tradisi

malam satu Suro menjadi bagian penting dari budaya Jawa yang berakar dalam Islam.

Kebetulan sekali, saat kami datang untuk melaksanakan KKN warga Desa Botoputih sedang memperingati bulan Suro/Muhharam. Tentunya kami para peserta KKN turut serta dalam peringatan hari tersebut bersama dengan warga Desa Botoputih. Peringatan 1 Suro diadakan di "Punden". Yang mana punden ini merupakan situs bersejarah dan juga dapat disebut sebagai tempat yang dikeramatkan di Desa Botoputih. Punden tersebut adalah tempat empu sunah menemukan batu bata yang sudah berlumutan kemudian empu sunah memebersihkan batu bata tersebut hingga terlihat warna aslinya. Yaitu warna putih dari situlah empu sunah memberi nama batu bata tersebut "Botoputih" dan yang sekarang menjadi nama desa. Dari sejarah tersebut maka kini punden atau tempat ditemukannya batu bata putih tersebut di jadikan tempat yang penting bagi masyarakat Desa Botoputih. Sehingga kegiatan-kegiatan peringatan keagamaan sering kali dilaksanakan di tempat tersebut, tak terkecuali

pada acara "Suroan".

Dalam acara "Suroan" di Desa Botoputih, masyarakat berkumpul untuk berdoa bersama, dengan partisipasi sebagian besar warga dan kehadiran perangkat desa. Acara dimulai dengan seorang sesepuh desa yang melakukan ritual, menyalakan api, dan membaca doa-doa. Setelahnya, seluruh peserta acara "Suroan" bergabung dalam doa bersama atau dzikir bersama. Kegiatan berikutnya adalah pembagian makanan yang disebut "Ambeng" sajian makanan yang telah dibawa oleh masyarakat desa tersebut.

Peringatan hari besar tersebut tidak hanya dilakukan di Punden saja, melainkan "Kenduren" di rumah-rumah warga. Istilah Kenduren ini memiliki arti memohon keselamatan atau mengirimkan doa untuk leluhur yang telah meninggal. Kenduren ini juga salah satu acara adat yang diadakan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada tuhan, atas terkabulnya doa dan harapan. Kenduren diadakan hanya dengan mengundang para tetangga sekitar, untuk berdoa bersama dan

bersyukur yang dihadiri oleh para tetangga dan dipimpin oleh tokoh agama. Kenduren biasanya dihadiri oleh para lelaki dewasa khususnya yang sudah berumah tangga, biasanya jika pemilik agama beragama muslim, makan kenduren akan berisi dengan pengajian, dan dihidangkan pula makanan-makanan khas yang biasanya ada dalam kenduren.

Kurang lebih selama satu minggu kegiatan kenduren ini dilakukan oleh warga Dusun Krapyak. Kami sebagai pendatang benar-benar disambut ramah oleh warga dusun setempat. Ketika kami pulang tuan rumah sudah menyiapkan "Berkat" untuk dibawa pulang oleh para tamu. Entah senang atau sedih akan tetapi berkat yang kami terima pasti selalu penuh. Seakan semua diberikan untuk kami, dengan alasan dibagikan untuk teman posko yang lain.

Dengan diadakannya peringatan satu suro pada masyarakat Desa Botoputih ini, dapat terlihat akan keramah-tamahan dan eratnya persaudaraan diantara masyarakat. Seperti halnya nilai sosial daripada tetap

dilestarikannya tradisi suroan ini dapat dilihat dari kegiatan gotong-royong dan kerjasama gunaterwujudnya kelancaran pada peringatan kegiatan tersebut. Selain itu, tradisi tersebut yang tak luput ditinggalkan oleh masyarakat Desa Botoputih setiap tahunnya ini, dapat menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat sehingga terjalin hubungan yang semakin erat dan harmonis diantara masyarakat.

Tradisi Suroan yang dilaksanakan di Desa Botoputih merupakan warisan leluhur masyarakat Botoputih yang terus dijaga kelestariannya. Tujuan dari pelestarian tradisi ini adalah untuk mempertahankan nilai-nilai leluhurnya.

POTENSI PETERNAKAN SUSU SAPI DI DATARAN TINGGI DESA BOTOPUTIH: PELUANG DAN TANTANGAN

Oleh: Moh. Musthofa Fauzi

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu potensi besar yang dimiliki adalah sektor peternakan. Salah satu potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dari sektor peternakan adalah peternakan susu sapi di dataran tinggi. Di dataran tinggi Desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, potensi peternakan susu sapi menjadi aset berharga yang dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat. Esai ini akan menjelajahi potensi, peluang, serta tantangan dalam mengembangkan peternakan susu sapi di Desa Botoputih.

Desa Botoputih terletak di dataran tinggi, yang merupakan kondisi geografis yang ideal untuk pengembangan peternakan susu sapi. Iklim yang sejuk dan lahan yang subur dapat mendukung pertumbuhan

rumput hijau (warga desa menyebutnya suket gajah), salah satu pakan utama sapi. Selain itu, tingginya curah hujan di daerah ini juga mendukung keberlanjutan produksi susu. Selain faktor iklim dan lahan, kondisi geografis dataran tinggi dan agak terpencil, membuat Desa Botoputih relatif terisolasi dari keramaian perkotaan. Hal ini dapat mengurangi risiko penyakit pada ternak, seperti PMK, radang ambing, brucellosis, pink eye, bloat, dan lain sebagainya. Selain itu, bertempat didataran tinggi yang jauh dari perkotaan juga memungkinkan pemeliharaan ternak yang lebih terkendali.

Pengembangan peternakan susu sapi di Desa Botoputih memberikan sejumlah peluang. Pertama-tama, ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Baik pendapatan langsung dari hasil penjualan susu segar, maupun produk-produk olahan yang berbahan dasar susu sapi. Berikut beberapa produk rumahan yang dapat dijadikan inspirasi dan inovasi sebagai penghasilan bagi warga peternak susu sapi perah.

1. **Yogurt Rumahan:** Yogurt rumahan dapat dibuat sendiri di rumah dengan bahan dasar susu sapi dan starter yogurt. Ini memungkinkan untuk mengendalikan rasa dan tekstur yogurt sesuai dengan preferensi yang diinginkan oleh pelaku usaha.
2. **Keju Ricotta:** Keju ricotta adalah produk susu yang dapat dibuat di rumah dengan memanaskan susu sapi dan menambahkan asam seperti cuka atau perasan lemon. Keju ricotta ini bisa digunakan dalam hidangan seperti lasagna atau kue keju.
3. **Es Krim Rumahan:** Meskipun pembuatan es krim di rumah mungkin memerlukan mesin es krim, namun tetap dapat dijadikan ide pengolahan susu. Pelaku usaha dapat membuat berbagai rasa es krim dengan menggunakan susu sapi sebagai bahan dasar.
4. **Susu Fermentasi:** Selain yogurt, susu fermentasi seperti kefir atau susu asam dapat juga dibuat sendiri di rumah dengan bahan dasar susu sapi.

5. **Mentega Rumahan:** Dengan memproses krim segar dari susu sapi, pelaku usaha dapat membuat mentega rumahan yang segar dan lezat. Bahkan dapat juga ditambah dengan garam atau rempah-rempah sesuai selera.
6. **Kue Susu:** Susu sapi sering digunakan sebagai bahan dalam adonan kue, seperti kue bolu, brownies, atau kue tart. Tentu saja kue susu ini sangat *recommended* bagi ibu-ibu yang ingin mengembangkan *skill* dalam memasak kue.
7. **Minuman Cokelat Panas:** warga peternak susu sapi dapat membuat minuman cokelat panas yang lezat dengan mencampurkan cokelat dengan susu sapi dan gula. Ini adalah minuman yang cocok untuk dinikmati di malam hari, terutama di wilayah bersuhu dingin.
8. **Puding Susu Rumahan:** Puding susu yang lezat dapat dibuat di rumah dengan mencampurkan susu sapi, gula, dan pengental seperti maizena.
9. **Pancake atau Wafel:** Pancake atau wafel lezat bisa dibuat dengan mencampurkan susu sapi ke dalam

adonan. Ini adalah hidangan sarapan yang populer.

10. *Cappuccino* atau *Latte*: Jika seorang warga memiliki mesin kopi di rumah, maka dapat dimanfaatkan untuk membuat minuman seperti cappuccino atau latte dengan mencampurkan espresso dengan susu sapi.
11. *Smoothie Susu*: Susu sapi adalah bahan yang bagus untuk membuat smoothie dengan berbagai buah dan sayuran. Ini adalah cara yang sehat untuk menikmati susu dan nutrisi tambahan.
12. *Saus Keju Rumahan*: Saus keju yang enak bisa dibuat di rumah dengan mencampurkan susu sapi dengan keju parmesan atau cheddar, mentega, dan bahan lainnya.

Produk-produk diatas tentu saja hanya sebagian contoh makanan dan minuman yang berbahan dasar susu sapi segar. Selain produk-produk tersebut, masih banyak olahan susu yang dapat dijadikan sebagai produk olahan sekaligus pendukung ekonomi keluarga.

Peternakan susu sapi, jika dikelola dengan baik, dapat

menjadi sumber penghasilan yang stabil. Selain itu, produksi susu sapi lokal dapat mendukung pasokan susu segar yang lebih berkualitas di wilayah tersebut. Ini dapat memenuhi kebutuhan susu masyarakat setempat dan bahkan dapat dijual ke daerah lain, untuk meningkatkan perekonomian Desa Botoputih. Pengembangan peternakan susu sapi juga menciptakan peluang pekerjaan. Lebih banyak orang setempat dapat terlibat dalam industri ini, dari peternak, pengepul, hingga pekerja pemrosesan susu. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan peternakan susu sapi di dataran tinggi Desa Botoputih juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah infrastruktur yang masih terbatas. Akses ke pasokan pakan, dan pemrosesan susu mungkin agak sulit, terutama pada musim hujan. Investasi dalam infrastruktur yang lebih baik menjadi penting. Selain itu, peningkatan kualitas ternak dan manajemen peternakan perlu ditingkatkan.

Pelatihan dan pendidikan untuk peternak lokal bisa menjadi solusi. Ini dapat membantu peternak meningkatkan produktivitas dan menghasilkan susu yang lebih berkualitas.

Tantangan lainnya adalah perubahan iklim yang dapat mempengaruhi ketersediaan pakan dan kesehatan ternak. Peningkatan pemahaman tentang adaptasi terhadap perubahan iklim dan pengelolaan risiko diperlukan. Hal itu mungkin dapat dilaksanakan oleh pemerintah desa atau komunitas yang didukung oleh desa.

Peternakan susu sapi di dataran tinggi Desa Botoputih memiliki potensi besar sebagai sumber penghidupan, peluang ekonomi, dan kontribusi terhadap pasokan susu nasional. Namun, untuk menggali potensi ini, perlu investasi dalam infrastruktur, peningkatan manajemen peternakan, dan adaptasi terhadap tantangan seperti perubahan iklim.

Pengembangan peternakan susu sapi di Desa Botoputih bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi

lokal tetapi juga tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan produk susu yang berkualitas. Dengan dukungan yang tepat, Desa Botoputih bisa menjadi contoh sukses dalam pengembangan peternakan susu sapi di dataran tinggi Indonesia.

PERGI UNTUK KEMBALI

Oleh: Moh. Musthofa Fauzi

Sabtu, 15 Juli 2023 waktu dimana saya menginjakkan kaki di bumi Bendungan tepatnya di Desa Botoputih. Hari dimana yang saya tunggu begitu jauh-jauh hari akhirnya datang dan terlaksanakan. Perjalanan dari Tulungagung sampai Bendungan membutuhkan waktu selama kurang lebih 1,5 jam yang membuat saya harus istirahat di tengah perjalanan menuju Kecamatan bendungan khususnya ke Desa Botoputih. Sesampainya disana saya sangat kaget dengan keadaan suhu yang ada di kota dengan desa Botoputih ini, tempat ini begitu dingin dan sangat dingin. Bertemu dengan orang baru, suasana baru, cuaca yang tak menentu memutuskan saya untuk mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Menunggu satu hari terasa sangat lama, terlebih lagi ketika sudah satu bulan berada di lingkungan yang baru bagi saya. Sebelum saya mengenal karakter sahabat-sahabat saya di posko, saya mencoba untuk menjadi lebih introvert. Saya mengira bahwa teman-

teman saya mungkin bukan tipe orang yang menyukai humor, namun ternyata kami memiliki tingkat kekompakan yang sama dalam hal itu. Saya sangat senang bisa bertemu dengan mereka, setiap hari selalu ada momen yang mengundang tawa. Tidur bersama di suhu yang sangat dingin membuat saya beberapa kali terbangun karena merasa kedinginan. Yang lebih parah adalah kami hanya bisa mandi sekali sehari karena suhu air yang sangat dingin, mengakibatkan kami sedikit takut dengan air. Namun, itu tidak berlaku bagi saya. Saya tetap mandi dua kali sehari, saya rasa hanya saya saja yang berani mandi dua kali.

Mengabdikan di masyarakat dengan budaya yang masih begitu erat sangatlah bermanfaat, menggali asal-usul budaya dengan nuansa yang berbeda di lingkungan saya. Dari sini saya tau bahwa di setiap wilayah selalu memiliki budaya yang kadang kita tidak tau tujuannya. Seperti situs Punden yaitu petilasan mengenai cikal bakal terbentuknya desa Botoputih. Cerita dibalik botoputih ini begitu panjang dan juga begitu menarik, di setiap 1

suro masyarakat dengan kompak membawa ambeng untuk di bawa ke Punden tersebut guna untuk mensyukuri segala nikmat yang telah Tuhan berikan untuk masyarakat Botoputih. Menggali begitu banyak cerita di desa ini, mulai dari cikal bakal desa Botoputih sendiri hingga asal usulnya, cerita yang kami dapatkan dari berbagai sumber mengenai cikal bakal desa Botoputih.

Desa Botoputih merupakan desa penghasil susu sapi perah terbesar di Trenggalek, disini saya juga belajar langsung bagaimana cara pemerah susu sapi. Mendapati warga saat subuh sudah membersihkan kandang sapi dan langsung pemerah susu dipagi hari dengan keadaan suhu yang begitu dingin membuat saya tercengang kenapa warga tidak kedinginan. Kebetulan terdapat kandang sapi di belakang posko kami. Saya sangat terkagum dengan kerja keras para wanita di desa ini. Pagi buta mereka harus ke kandang sapi, mengurus keluarga, dan siangny mereka harus mencari rumput di ladang. Ditambah lagi sore harinya mereka harus memeras susu sapi.

Selama kurang lebih satu bulan kami melaksanakan program kerja di desa ini. Berlalu-lalang menyusuri desa untuk mencari pelaku usaha. Selain berstatus sebagai peserta KKN kami juga berstatus sebagai pendamping PPH guna yang akan mendampingi pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal akan produk yang mereka jual. Tentu saja produk yang dimaksud adalah makanan dan minuman. Hampir setiap hari kami melakukan anjaksanaan ke tempat pelaku usaha menerobos teriknya matahari.

Ketika kami melakukan anjaksanaan, banyak cerita menarik yang kami dapatkan. Begitu saya sayangkan adalah berkaitan dengan anak-anak remaja yang umurnya masih belia sudah menikah, seharusnya mereka masih menikmati hidup di bangku sekolah. Tapi disini anak-anak muda justru sangat mampu mencari nafkah untuk hidup mereka dan keluarga. Anak muda disini juga tidak kalah jauh seperti anak muda lainnya, anak muda disini juga begitu kreatif dan inovatif. Terbukti dengan pemuda desa turut serta dalam memeriahkan HUT Republik Indonesia dengan banyak lomba yang

mengikutkan seluruh lapisan masyarakat meliputi siswa, pemuda dan orang tua. Ketika kami menyelenggarakan lomba untuk memperingati HUT RI antusiasme pemuda dan warga desa sangat tinggi. Bahkan, kami sempat berpikir jika tidak akan ada yang mau berpartisipasi dalam acara yang kami buat ini. Selain itu, keikutsertaan dalam karnaval yang diselenggarakan oleh kecamatan Bendungan juga menghasilkan hasil yang sempurna, desa Botoputih mendapatkan juara 1 dari desa lainnya. Keikutsertaan kami disana membuat kami merasa ikut bangga karena kami juga ikut memeriahkan bersama masyarakat dengan persiapan yang begitu kurang, dengan sebisa kami memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Berada jauh dari keluarga, hidup dengan orang-orang baru telah mengajarkan saya betapa pentingnya beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda. Meskipun penyesuaian ini bisa menjadi tantangan besar, setiap orang yang saya temui selalu membawa pelajaran dan pengalaman baru dalam hidup saya. Saya selalu berusaha untuk melihat sisi positif dalam setiap tahap perjalanan yang saya alami. Momen berkumpul bersama, tertawa,

dan bercanda menjadi kenangan yang sangat indah yang akan selalu saya kenang selama saya berada di sana. Ketika saatnya tiba untuk berpisah, air mata tidak bisa dihindari, dan saya berharap bahwa pertemuan dan cerita ini akan terus berlanjut, meskipun waktu yang akan datang belum pasti.

Berangkat dengan banyak harapan, namun pulang dengan rasa sedih dan kepedihan. Sungguh menyedihkan harus meninggalkan desa yang begitu cantik dan tenang, di mana kami merasa aman dan nyaman. Sayangnya, karena kendala waktu dan keadaan, kami terpaksa harus berpisah dalam waktu yang singkat. Kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Botoputih atas sambutan hangat yang mereka berikan kepada kami, dan kami akan selalu menyimpan kenangan indah ini di dalam hati kami. Meskipun kami akan pergi, kami akan kembali dengan tujuan yang berbeda di lain waktu.

MANUSIA-MANUSIA DINGIN

Oleh: Jazuli Ahmad

Dingin. Begitulah suasana saat tiba di posko malam itu. Ruhnya desiran angin malam dan kabut tipis yang menyelimuti, rasanya semakin melengkapi suasana saat itu. Hawa malam begitu dingin saat kami tiba di posko. Posko kami berada di lokasi yang paling timur dan tertinggi, membuat saya merasa cukup terkejut dengan kondisi udara di sini. Saya bahkan merasa kedinginan hingga tangan saya terasa mati rasa karena saya lupa membawa sarung tangan. Jaket yang saya kenakan terasa kurang efektif dan hampir sama saja seperti kaos lengan panjang. Tubuh saya gemetar karena dingin, dan saya heran mengapa suasana di sini begitu berbeda dengan saat saya melakukan survei ke desa ini beberapa hari yang lalu. Rasa dingin begitu menusuk hingga ke tulang-tulang saya, sementara perut kosong saya terus menggerutu karena kelaparan sepanjang hari. Untungnya, kedatangan kami disambut hangat oleh Bapak Endi dan Bunda Emi, pemilik posko yang kami tempati.

Tubuh saya merasa sedikit terhibur setelah menikmati segelas teh hangat dan makan malam yang disediakan oleh Bunda Emi. Segera setelah makan, saya pun mengambil air wudhu untuk segera shalat lalu beristirahat. Namun setelah membuka kran air, brrrr..., airnya begitu dingin seperti es yang baru keluar dari kulkas. Saya menyejukkan wudhu lalu salat sambil menahan dinginnya suasana. Selepas salat, saya segera ganti baju dan mengenakan jaket serta kaus kaki. Tak lupa saya memakai selimut yang tak cukup tebal, namun setidaknya bisa menepis dinginnya suasana. Malamnya kami disambut dengan begitu hangat oleh keluarga Bapak Endi, seluruh keluarga mereka berkenalan dengan kami. Rasanya seperti sudah kenal bertahun-tahun padahal itu adalah kali pertama kami bertemu.

Saya menjalani program KKN di Desa Botoputih (Kulon) karena sejatinya desa ini terbagi antara Botoputih Kulon dan Wetan, sebuah tempat yang hanya sejauh 40 menit dari rumahku. Meskipun begitu, saat pengumuman tempat KKN, sebenarnya saya berharap bisa ditempatkan di lokasi yang dekat dengan kota dan

tempat tinggalku. Namun, takdir memutuskan lain, dan aku malah ditempatkan di tempat yang paling terpencil di wilayah Bendungan. Inisialnya, aku merasa kecewa, tapi aku tetap bersyukur karena selalu ingat bahwa rencana Allah lebih indah. Untungnya, kakak perempuan saya juga tinggal di Desa Surenlor sebuah desa yang juga berada di Kecamatan Bendungan tak lain dan tak bukan ia tinggal ditempat kelahiran suaminya. Alhasil, saya tidak merasa begitu kecewa karena tempat tinggal kakak ipar saya yang tak terlalu jauh dari lokasi KKN.

Setiap pagi, kami menjalani hari dengan semangat. Sarapan yang sederhana, kadang-kadang hanya dengan bekal yang dibagikan teman-teman, menjadi sumber energi untuk menjalankan program KKN. Mencari sayur di pasar adalah tugas yang cukup jauh dari posko kami, bahkan harus melintasi desa yang berbeda. Pasar itu pun hanya ada ketika pasaran Pahing dan Kliwon. Kami hanya mengandalkan sayur dari toko kelontong, pemberian dari tetangga, maupun dari tukang sayur keliling yang tiap minggunya hanya sekali dua kali ke posko kami. Sama seperti penjual bakso, pentol, sempol, sate ayam dan

sate tahu yang seminggu sekali menjual jajanannya ke posko kami.

Malam ke malam selalu diselimuti dengan suasana dingin. Memang saat itu tiba waktunya "*Bedinding*" (suasana sangat dingin menurut orang Jawa). Malam itu saat aku ingin ke kamar mandi, aku melihat Mak Ten sedang berbincang dengan Mbah Jarno (Suami Mak ten) tetangga sebelah rumah Pak Endi. "Mak, Mbah" aku menyapa dengan senyuman dan bersalaman. "*Kene-kene apen-apen,*" ujar Mak Ten sambil menggesekkan tangannya di dekat bara api untuk menghangatkan badan. Aku mengenalkan diri dan bertanya banyak tentang potensi desa. Mereka menjawab dengan diselingi candaan. Memang masyarakat sini terkenal dengan keramahannya. "*Walah mas, isone nyambung urip yo ko sapi iki. Ibarat anake sesok njaluk motor keturutan. Mbiyen yo tau nani sembarang-mbarang, ning yo ora nyucuk,*" gurau Mbah Jarno.

Masyarakat Botoputih yang mayoritas beragama Islam, masih menjaga tradisi dan rutinan keagamaan

yang juga kental dengan adat jawanya. Salah satu yang cukup unik dan berbeda dengan daerah lain adalah "Kenduren" untuk menyambut bulan Suro/Muhharam. Kedatangan kami disambut dengan sepiring tembakau dan senyuman para undangan. Tak berselang lama duduk, keluarlah piring-piring berisi jajanan diikuti dengan minuman teh dan kopi. Dalam hati bertanya, "*lagek lingguh kok yo wes kon mangan yo, hmm..*". Cukup lama menikmati jajanan, tahlil baru dimulai. Jajanan dan minuman tadi ditarik mundur menuju dapur belakang kembali. Beberapa sesaji di keluarkan seperti ingkung, bantal, tikar pandan, ublik, pisang, dan beberapa buceng. Setelah tahlilan usai, sesaji tersebut sebagian dibagikan. Piring berisi lauk dan nasi yang disendirikan, keluar dari dapur belakang. Sempat terheran memang dengan cara penyajiannya yang terkesan seperti prasmanan.

Minggu ke minggu kami lewati dengan menjalankan beberapa kegiatan. Masyarakat Botoputih yang terkenal "Awehan" (dermawan), tak segan-segan memberikan suguhan ketika kami melakukan kegiatan disekitar lingkungannya. Entah itu segelas teh hangat, camilan

atau bahkan berupa hidangan makanan. "*Eneke ning gunung yo ngene iki dik, bedo karo ning kutho. Ayo kene maem kabeh, diwareki,*" ujar salah satu masyarakat. "*Walah buk, kok repot-repot.*" Kalimat dari kami yang terucap setiap kali diberikan hidangan.

Sesuai dengan tema "Penguatan Industri Halal", program kerja yang harus kami lakukan adalah mencari pelaku usaha makanan dan minuman yang nantinya akan kami daftarkan untuk mendapatkan sertifikasi halal. Banyak sekali cerita yang kita dapat saat melakukan anjangsana ke tempat para pelaku usaha. Alhamdulillah banyak yang antusias dengan adanya kami sebagai pendamping untuk proses produk halal. Hal yang paling saya ingat adalah ketika kita melakukan anjangsana, kami dipersilahkan untuk makan. Kita tidak diperbolehkan pulang sebelum menyantap hidangan yang telah disajikan oleh pemilik rumah.

Satu hal yang paling saya ingat adalah ketika melakukan anjangsana ke rumah Pak Muhajalin seorang penjual kripik singkong. Ketika kami datang beliau sangat

kelabakan untuk menjamu kami dikarenakan istrinya sedang tidak ada di rumah. Sebagai gantinya beliau menawarkan kami jambu biji untuk dibawa pulang ke posko. *"Itu Mas disebelah rumah ada pohon jambu, kalian boleh memetikknya,"* ujarnya. Wah, dengan senang hati kami menerima tawaran beliau. Saya merasa tertantang untuk memanjat pohon jambu itu untuk memilah buah yang sudah matang dan besar. Kami berhasil mendapatkan satu plastik besar jambu biji.

Satu bulan lebih tak terasa terlewati begitu saja, menandakan program KKN ini harus segera terselesaikan dan berakhir. Tak pernah terbayangkan, diri ini mampu melewati semuanya dengan serangan cuaca ekstrem yang begitu dingin. Kekayaan desa ini tak hanya dari alamnya saja, melainkan juga masyarakatnya. Dengan suasana yang dingin, bukan berarti masyarakatnya bersikap dingin pula. Senyuman hangat mereka, mampu menghilangkan dinginnya keadaan. Pengabdian selama ini, semogaberkesan untuk semuanya. Perpisahan kami dipenuhi dengan tangis haru teman-teman beserta dengan pemilik posko dan warga sekitar.

DARI KERINDUAN AWAL HINGGA HANGATNYA KELUARGA BARU

Oleh: Ardhea Seftia Pramesti

Dengan langkah gontai aku meninggalkan rumah yang sangat nyaman ini, rasanya berat sekali untuk pergi jauh dari keluarga. Sebenarnya ini bukan kali pertama aku jauh dari keluarga, akan tetapi ini adalah kali pertama aku harus pergi selama satu bulan lebih lamanya untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN. KKN merupakan program dari kampus yang wajib untuk ditempuh oleh mahasiswa sebagai syarat dari kelulusan yang mana mahasiswa diharuskan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Sebenarnya desa yang kujadikan pilihan sebagai tempat KKN tidak jauh dari tempat dimana aku tinggal karena lokasinya masih berada di kabupaten yang sama. Teringat kembali dikala itu ketika aku kebingungan untuk memilih lokasi KKN. Banyak sekali pilihan nama desa yang dijadikan tempat KKN, entah mengapa pilihanku tertuju pada sebuah desa yang berada di kaki gunung wilis. Desa tersebut adalah Desa

Botoputih yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Entah mengapa dengan mantap aku memilih desa tersebut tanpa keraguan sama sekali pada saat itu.

H-2 keberangkatan ke tempat KKN sudah membuatku gusar. Saat itu aku masih memiliki tanggungan yang harus aku selesaikan di kampus dan aku sama sekali belum mengemas barang yang akan ku bawa, rasanya ingin menangis saja. Bahkan, H-1 keberangkatanku aku masih wara-wiri di kampus untuk menyelesaikan tugasku. Lelah? Tentu saja. Rasanya remuk di badan dipikiranku berkecamuk banyak hal rasanya ingin menangis tapi tidak bisa. Untungnya aku memiliki sahabat yang memberiku semangat dan membantuku untuk meringkan beban pikiranku. Sebelum berangkat KKN, aku dan keempat sahabatku berkumpul karena satu bulan lebih nantinya kita tidak akan bertemu. Tangisku pecah ketika semua temanku sudah pulang ke rumah mereka masing-masing. Rasanya benar-benar tidak siap untuk pergi KKN. Saat itu yang ada dalam bayangku adalah KKN ku tidak akan menyenangkan sama sekali.

Sekitar pukul 13.00 pada tanggal 15 Juli 2023, hari di mana aku berangkat menuju posko KKN, aku mengendarai sepeda motorku menyusuri daerah perbukitan di Kecamatan Bendungan bersama dengan keempat teman satu kelompokku yang juga berasal dari Trenggalek. Sejujurnya, ini adalah kali pertamaku menginjakkan kaki di Kecamatan Bendungan. Meskipun rumahku berada di kabupaten yang sama, aku sama sekali belum pernah mengunjungi daerah ini. Sejauh dua puluh dua tahun aku hidup, tidak begitu banyak tempat yang sudah aku kunjungi, yang menyebabkanku buta arah padahal itu di kotaku kelahiranku sendiri. Sepanjang perjalanan, aku disuguhkan dengan pemandangan yang masih sangat alami, dengan pepohonan yang tumbuh rimbun. Udara dingin sudah mulai menusuk tulang ketika memasuki kawasan hutan pinus. Aku benar-benar takjub dengan keindahan alam Bendungan yang masih sangat asri. Aku membawa barang bawaan yang cukup banyak, sampai-sampai Ibuku menertawaku dan mengolok-olokku yang terlihat seperti orang yang akan pergi jauh dari rumah. Awalnya, aku ingin membawa sendiri seluruh

barang bawaan yang kumiliki dengan mengendarai motor saja. Namun, Ayahku memaksa untuk mengantarkanku ke tempat posko. Mungkin banyak yang beranggapan bahwa aku masih seperti anak kecil yang diantarkan orang tuanya ke tempat KKN, dan aku satu-satunya di kelompokku yang diantar oleh orang tua ke lokasi KKN. Tapi tidak apa-apa, aku sangat sayang dengan Ayahku. Ditengah kesibukannya, beliau tetap bersikeras untuk mengantarkanku.

Aku sangat tidak menyangka jika lokasi KKN yang aku pilih ternyata jauh dari pusat kota. Untungnya, jalan yang kami lewati sangat mudah untuk diakses walaupun jalannya tetap berbelok dan naik turun. Memasuki kawasan Desa Botoputih suhunya terasa sangat dingin dan berkabut. Jarang sekali kujumpai kendaraan melintas di daerah tersebut bahkan hampir tidak ada kendaraan berlalu lalang disana. Sepi. Ya, kata itu adalah kata yang paling tepat untuk mendeskripsikan suasana di sana. Dalam hati aku selalu bertanya, "Ini kapan sampainya? kok lama banget." Untuk sampai di Desa Botoputih ditempuh kurang lebih 1,5 jam lamanya. Saat kami tiba

di lokasi dimana posko kami berada, kabut sangat tebal dan anginnya kencang. Dingin benar-benar menusuk ke tulangku. Ternyata aku dan keempat temanku yang berasal dari Trenggalek sampai terlebih dahulu di posko. Kami disambut dengan begitu hangat oleh Bapak Endi selaku pemilik posko. Kurang lebih sekitar 2 jam kami menunggu teman lain yang berangkat dari arah Tulungagung. Setelah semua berkumpul kami langsung bergegas untuk menata barang bawaan kami.

Suhu udara malam itu mencapai 17°C membuat kami tidak berani untuk mandi. Ketika ingin mengambil wudhu untuk sholat maghrib saja rasanya tidak kuat untuk berlama-lama menyentuh air. Kami melaksanakan sholat maghrib berjama'ah, setelah itu kami anak perempuan menyiapkan makan malam. Kami memang baru mengenal beberapa hari saja namun, kita terlihat seperti bertahun-tahun lamanya mengenal satu sama lain. Setelah hidangan yang kami buat selesai, kami makan bersama-sama di ruang kumpul. Bunda Emi selaku istri dari Bapak Endi juga telah menyiapkan kami hidangan dan teh hangat untuk kami santap. Malam itu sekitar pukul 8

malam, Bapak Endi mengumpulkan kami semua untuk berkenalan satu sama lain.

Kami adalah 18 orang yang dipertemukan di tempat KKN ini dimana kami berasal dari program studi yang berbeda-beda dan belum mengenal satu sama lain sebelumnya. Disana Bapak Endi mengenalkan seluruh keluarganya kepada kita, ada Mak Ten yang memiliki suara menggelegar, ada Bu Erna atau kerap disapa Buk Na yang selalu membawa *happy vibes*, ada Mbah Jarno suami Mak Ten yang jenaka, ada Mbak Winda dan Mas Joni, Bisma dan Farhan putra dari Bapak Endi dan Bunda Emi, Jessica dan Mbok Jumirah. Kami benar-benar disambut dengan hangat dan diterima dengan baik. Mereka menganggap kami sebagai anak mereka sendiri. Bahkan, Bapak Endi dan Bu Emi mempersilahkan kami memanggil mereka ayah dan bunda. Rasanya seperti benar-benar dianggap dan dijaga seperti anak mereka sendiri. Yang akan selalu ku ingat adalah momen dimana pertama kali pertemuan kami, Jesica putri kecil dari Mbak Winda dan Mas Joni sangat lengket denganku. Ketika ibunya menyuruhnya untuk tidur terlebih dulu dia

tidak mau malah tambah duduk dipangkuanku tidak mau pisah denganku. Malam yang dingin itu kami lewati dengan penuh canda tawa. Seperti yang kuduga sedari awal jika malam pertama kedatangan kami disana aku tidak akan bisa tidur dan benar itu terjadi. Aku harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditambah lagi suhu udara yang sangat dingin. Meskipun rasa kantuk melanda aku tetap tidak bisa tidur dengan nyenyak. Hembusan angin yang kencang membuatku tak bisa memejamkan mata dan dinginnya begitu menusuk ke tulang padahal aku sudah memakai jaket dan selimut yang tebal masih saja belum cukup menghangatkan tubuhku. Pukul 3 dini hari terdengar suara anak laki-laki yang sedang mengobrol ternyata mereka tidak tidur sama sekali. Kulihat pagi itu suhu mencapai 16°C , aku harus mengumpulkan niat mengambil wudhu untuk sholat subuh.

Hari ketiga berada disana, kami melakukan silaturahmi ke rumah Kepala Desa Botoputih yang berjarak beberapa meter saja dan bisa ditempuh hanya dengan jalan kaki saja. Bunda mengantarkan kami ke kediaman Pak Misni selaku Kepala Desa. Disana kami

disambut dan diterima dengan baik. Baru sebentar kami datang, kami langsung disuguhkan makanan untuk kami santap. Wah, itu adalah hal yang membuatku takjub dengan warga Desa Botoputih yang selalu menjamu tamunya dengan sangat baik. Ternyata Pak Kades orangnya humoris beliau banyak melontarkan candaan kepada kami.

Hari demi hari kami lalui dengan menjalankan program kerja sebagai tugas KKN. Berhubung tema KKN di gelombang 2 ini adalah "Penguatan Industri Halal" maka kami harus melakukan anjagsana ke tempat beberapa pelaku usaha yang ada di desa tersebut untuk menjadi pendamping yang akan membantu pelaku usaha mendapatkan sertifikasi halal. Banyak sekali cerita yang kami peroleh saat melakukan anjagsana kepada pelaku usaha. Banyak dari mereka yang mengeluh akan jauhnya tempat untuk berbelanja bahan baku tak jarang mereka harus turun ke kota untuk mencari bahan baku yang tidak bisa mereka temui di desa. Hal tersebut juga tidak sebanding dengan pendapatan yang mereka peroleh. Desa Botoputih ini dikenal dengan penghasil susu sapi perah

terbesar di Trenggalek. Hal tersebut diperkuat dengan bukti bahwa hampir setiap rumah warga disana memelihara sapi perah. Berliter-liter susu per harinya yang diperoleh oleh warga. Rutinitas masyarakat di daerah ini seakan terjadwal dengan rapi dan tidak ada yang bisa menghalangi mereka. Setiap paginya masyarakat yang ada di desa ini memulai hari dengan membersihkan kandang sapi. Karena jika kandangnya tidak bersih maka sapi-sapi ternak tidak akan mengeluarkan susu yang banyak atau susah diperah. Namun, diantara mereka belum banyak yang mengolah susu sapi menjadi olahan susu yang kekinian. Mereka hanya memasarkan susu segar saja, setelah dipanen peternak sapi langsung menyetorkanya ke penampungan susu desa itu. Hal ini sangat disayangkan mengingat pengolahan susu sapi berpotensi besar dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Satu hal yang paling berkesan saat melakukan anjaksanaan adalah ketika aku menanyakan alamat pelaku usaha kepada warga. Aku terkejut karena langsung mendapatkan sambutan yang bahkan tidak pernah aku

duga sama sekali. Seorang nenek yang langsung memeluk dan menciumku dan mengatakan jika aku adalah cucunya. Itu membuatku terharu, ternyata nenek tersebut sudah pikun dan sering mengira orang lain adalah cucunya. Lantas hal tersebut membuatku tergugah untuk membalas pelukan sang nenek. Sekilas aku teringat pada almarhumah nenekku yang telah tiada. Kejadian itu akan terus kuingat sampai kapanpun.

Awalnya aku mengira jika KKN ku ini akan sangat menyebalkan ternyata itu salah besar. Aku sempat berpikir, bagaimana jika aku tidak mendapatkan teman sama sekali disana? Jawabnya ternyata aku malah mendapatkan teman-teman yang sangat pengertian. Mereka selalu mengingatkanku untuk menjalankan sholat lima waktu, membantu setiap aku mendapati kesulitan, menghibur disaat teman lainnya sedang bersedih. Aku tidak pernah menyangka jika mereka sehangat ini. Lagi, Ayah Endi dan Bunda Emi yang tidak pernah menganggap kami sebagai orang asing, mereka tak keberatan dan tak sungkan memberikan kami wejangan yang menjadikan kami pribadi yang lebih baik. Ditambah dengan keceriaan

yang selalu disebarakan oleh Buk Na, Mak Ten, Mbah Jarno, dan Mbah Jumirah. Yang awalnya aku mengira aku akan *Home Sick* dan sering pulang berbanding terbalik dengan kenyataan aku jarang pulang ke rumah. Kisahku di desa ini tidak akan pernah kulupakan, dibalik dinginnya desa ini terdapat hangatnya warga desa yang membuatku nyaman selama berada disana.

POTENSI DESA BOTOPUTIH: SUMBER DAYA ALAM, BUDAYA, DAN UMKM MENUJU MASA DEPAN CERAH

Oleh: Ardhea Seftia Pramesti

Sebuah desa yang indah dengan kehangatan penduduknya adalah Desa Botoputih, terletak di selingkar Gunung Wilis dengan alam yang masih sangat asri. Desa Botoputih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa Botoputih terletak di daerah pegunungan di sisi bagian selatan Gunung Wilis. Wilayah desa ini terpisah antara barat dan timur dan memiliki jarak yang cukup jauh dari setiap sisi wilayah. Desa Botoputih memiliki 5 dusun, antara lain di sebelah timur ada dusun Gangsan, dusun Mangkujayan, dusun Jambe, dan di sebelah barat ada dusun Krapyak dan dusun Barupetak. Tentu saja desa ini memiliki banyak potensi sumber daya unggulannya.

Sektor perekonomian utama di desa ini adalah peternakan sapi perah. Mayoritas penduduk desa ini berprofesi sebagai peternak sapi perah, hampir setiap rumah memiliki sapi perah. Kegiatan sehari-hari warga desa adalah pemerah susu sapi. Setiap paginya, masyarakat yang ada di desa ini memulai hari dengan membersihkan kandang sapi. Karena jika kandangnya tidak bersih, maka sapi-sapi ternak tidak akan mengeluarkan susu yang banyak atau susah diperah. Selepas membersihkan kandang sapi, warga sekitar akan memulai untuk pemerah susu sapi pada pukul 06.00 WIB. Cara mereka pemerah juga beragam, mulai dari cara manual hingga menggunakan mesin. Akan tetapi, hanya orang-orang tertentu yang pemerah menggunakan mesin, karena harga mesin pemerah susu juga tidak murah. Di siang harinya, mereka mencari rumput di kebun atau hutan untuk pakan ternak mereka. Proses pemerahan susu ini dilakukan sebanyak dua kali sehari. Pemerahan sapi yang kedua dilakukan sekitar pukul 15.30, pada waktu itu penduduk desa sudah harus berada di kandang sapi untuk pemerah susu. Hal tersebut membuat desa ini memiliki

nilai tambah tersendiri.

Di tengah perkembangan ekonomi global yang cepat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi pilar penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Desa Botoputih memiliki sejumlah keunggulan yang dapat menjadi dasar potensi UMKM yang luar biasa. Selain dari sektor peternakan, salah satu potensi utama adalah sumber daya alam yang melimpah. Desa ini dikelilingi oleh hutan yang kaya akan berbagai jenis tanaman, termasuk kayu, rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan tradisional. Berbicara soal UMKM, pemerintah desa sangat mendukung setiap usaha yang dijalankan oleh penduduknya. Beberapa penduduk desa memproduksi sendiri kopi bubuk yang berasal dari tanaman kopi yang ditanam sendiri. Produk UMKM lainnya adalah keripik singkong. Tidak sulit untuk menemukan singkong di desa ini, singkong banyak ditemukan di ladang. Oleh karena itu, banyak di antara penduduk Desa Botoputih yang memproduksi keripik singkong. Ada pula camilan yang tak pernah ketinggalan adalah dempul. Dempul merupakan olahan singkong yang dirajang

kemudian digoreng sampai renyah. Selain itu, rempeyek juga menjadi produk olahan favorit penduduk desa ini. Rempeyek sendiri merupakan panganan yang terbuat dari tepung dengan kacang, digoreng dalam bentuk pipih. Secara umum, rempeyek terbuat dari tepung beras yang dicampur dengan kacang atau kedelai.

Potensi terbesar UMKM desa ini terletak pada susu sapi perah. Semuanya dimulai dengan para sapi perah yang hidup bahagia di peternakan yang bersih dan teratur. Mereka diberi makanan berkualitas tinggi dan ditemani dengan perawatan yang baik. Para peternak yang penuh perhatian memastikan sapi-sapi ini tetap sehat dan nyaman. Dengan adanya pengolahan susu segar menjadi produk makanan ataupun minuman, hal tersebut dapat bernilai jual tinggi. Apalagi di era modern ini, pasti akan selalu ada inovasi baru yang dapat mendobrak pasaran. Oleh karena itu, penting bagi warga untuk mencari peluang untuk berbisnis. Sama halnya seperti pengolahan susu sapi menjadi olahan kekinian yang dapat memikat hati para kawula muda. Contohnya, pengolahan susu segar menjadi permen susu, yogurt, susu

fermentasi, atau bisa membuat es susu dengan banyak varian rasa. Sebenarnya, jarang ada warga yang berkenan untuk mengolah susu sapi segar menjadi olahan susu dikarenakan tidak adanya waktu bagi warga untuk mengolahnya. Mereka hanya menyetorkan susu sapi segar kepada pengepul.

Selain itu, Desa Botoputih juga memiliki potensi wisata setempat yang dapat menjadi landasan pengembangan UMKM. Ada tiga potensi wisata Desa Botoputih yakni, Simbarwangi, Telaga Kebak, dan Hutan Pinus. Simbarwangi adalah sebuah lahan datar yang ditumbuhi oleh rerumputan. Akses menuju tempat ini cukup terjal dan dapat diakses menggunakan sepeda motor. Tempat ini juga pernah dijadikan bumi perkemahan yang digunakan sebagai tempat kemah anak-anak pramuka. Namun, untuk saat ini Simbarwangi dialihkan fungsinya sebagai lahan menanam jahe. Tempat kedua adalah Telaga Kebak, konon katanya telaga ini merupakan tempat para leluhur Desa Botoputih. Pada Bulan Muharram/Suro, telaga ini digunakan sebagai tempat perayaan yang disebut dengan, "Nyadran".

Nyadran merupakan ungkapan rasa syukur terhadap alam semesta dan Pencipta-Nya atas karunia hasil bumi yang melimpah. Rangkaian acara sedekah bumi dimulai dengan menyembelih hewan, dilanjutkan dengan masak bersama hasil sembelihan hewan, dan ditutup dengan doa serta makan bersama. Selanjutnya, adalah hutan pinus. Di sepanjang jalan Desa bisa dijumpai pohon pinus yang menjulang tinggi adapun hutan pinus yang berada di tepi desa yang dapat dijadikan tempat piknik untuk sekedar *refreshing* pikiran. Potensi budaya di desa ini adalah kesenian Reog Ponorogo. Warga desa memiliki paguyuban yang dibuat untuk melestarikan budaya yang ada. Kesenian Reog ini terkadang dipentaskan diacara tertentu.

Selain potensi sumber daya alam dan budaya, Desa Botoputih memiliki potensi sumber daya manusia yang tak kalah berharga. Meskipun berada di wilayah pedalaman, penduduk desa ini memiliki keinginan untuk berkembang dan belajar. Dengan pelatihan dan bimbingan yang tepat, mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola UMKM

dengan efisien. Bagaimana potensi UMKM ini dapat mengarah pada masa depan yang cerah bagi Desa Botoputih? Pertama, pengembangan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja lokal yang dapat mengurangi tingkat pengangguran. Ini akan membantu meningkatkan taraf hidup penduduk desa dan mengurangi migrasi ke kota-kota besar. Kedua, UMKM yang berkembang dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan pengembangan infrastruktur lokal. Dana ini dapat digunakan untuk meningkatkan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Ketiga, dengan meningkatnya pemasaran produk-produk lokal, Desa Botoputih dapat menjadi destinasi wisata yang menarik. Wisatawan akan datang untuk mengalami budaya lokal, membeli produk-produk kerajinan tangan, dan menikmati keindahan alam desa. Ini akan menciptakan arus pendapatan tambahan dan membuka pintu bagi investasi yang lebih besar.

Dengan potensi UMKM yang melimpah dan komitmen untuk pertumbuhan ekonomi lokal, Desa

Botoputih memiliki peluang besar untuk mencapai masa depan yang cerah. Pemanfaatan potensi alam yang berkelanjutan dan dukungan bagi pelaku UMKM, Desa Botoputih memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, desa ini bukan hanya menjadi produsen utama susu sapi perah, tetapi juga menjadi pusat ekonomi lokal yang berkelanjutan, menghasilkan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan bantuan dari berbagai pihak, Desa Botoputih dapat menjadi contoh sukses tentang bagaimana UMKM dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal.

DESA BERKABUT YANG PENUH CANDU

Oleh: Rita Pratiwi

Kegiatan kelompok KKN Botoputih oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 tahun 2023, yang bertempat di Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini berada di paling ujung utara Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Botoputih adalah merupakan dataran dan pegunungan. Wilayah Desa Botoputih berada pada ketinggian 115 mdpl di atas permukaan air laut. Itu sebabnya desa ini memiliki suhu yang sangat ekstrim dan berkabut setiap harinya yaitu mencapai 15 derajat celsius. Posko kami terletak di Desa Botoputih Kulon tepatnya di Dusun Krapyak.

Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Botoputih masa kini yang telah kami peroleh, bahwa terjadinya Desa Botoputih yakni ketika itu sebelum dinamakan desa Botoputih salah satu dari empu yang

tinggal di Padepokan Ngukir Negoro yang bernama Empu Sunah, kemudian Empu Sunah menjelajahi hutan dan menemukan batu bata yang sudah berlumutan kemudian Empu Sunah membersihkan batu bata hingga terlihat warna aslinya yang berwarna putih. Dari situlah Empu Sunah memberi nama batu bata tersebut "Botoputih". Karena lokasi dimana Empu Sunah menemukan batu bata tersebut sangat strategis, munculah pemikiran dari Empu Sunah untuk memboyong padepokannya yang semula bertempat di Ngukir Negoro ketempat ditemukannya batu bata tersebut dan menganti padepokannya menjadi Desa Botoputih yang berasal dari kata bata dan putih yang artinya bata tersebut melambangkan kesucian.

Tenyata Dusun Krapyak tempat dimana kami tinggal selama satu bulan memiliki sejarah. Pada saat itu ada seseorang yang mendirikan pagar krapyak yang sangat megah sehingga tempat di mana didirikan pagar tersebut diberi nama Krapyak yang digunakan untuk nama sebuah dusun yaitu Dusun Krapyak. Namun akses jalan untuk bisa menuju dusun ini sedikit jauh karena harus melewati

Desa Dompjong. Sebenarnya terdapat satu akses jalan tanpa harus melewati Desa Dompjong tapi jalan tersebut harus melewati hutan dan sulit di akses.

Tidak perlu berlama - lama lagi kisah ini bermula dari hari pertama pemberangkatan KKN. Kelompok KKN Botoputih ini beranggotakan 18 orang dengan berbagai macam program studi dan karakter yang berbeda- beda. Kami berangkat pada tanggal 15 Juli pukul 13.00 WIB. Sebelumnya kami bersepakat untuk menentukan titik kumpul di Alun-Alun kota Trenggalek.

Di sepanjang jalan disuguhkan pemandangan yang sangat menakjubkan menyegarkan mata bersama udara yang begitu sejuk. Pepohonan yang berjejer, area persawahan, perkebunan, namun juga terdapat jurang di kiri maupun kanan jalan yang perlu berhati-hati dan fokus dalam berkendara. Suasana mulai menjelang gelap dan kabut tebal mulai menyelimuti sehingga harus memasang lampu jauh agar jalanan tetap terlihat. Perjalanan memakan waktu 1,5 jam, kami pun sampai di Desa Botoputih pukul 14.30 WIB. Kami yang berasal dari

Trenggalek sampai terlebih dahulu di posko yang mana kami langsung disambut oleh Ayah Endi selaku pemilik posko.

Ketika sampai disana suasana sudah sangat berkabut bahkan suhu mencapai 15 derajat celsius. Suhu itu sangat ekstrim dibandingkan dengan suhu kota Trenggalek pada umumnya. Meskipun, rumah saya berada di pegunungan saya belum terbiasa dengan suhu ekstrem di desa ini. Beberapa diantara kami mengalami masuk angin, mungkin karna tubuh kami belum terbiasa beradaptasi dengan suhu ekstrim itu. Kami disambut hangat oleh Bapak Endi sekeluarga, mereka langsung menyuruh untuk memasuki rumah dan memberikan kami hidangan makanan serta minuman penghangat tubuh. Seusai makan bersama kami melaksanakan sholat berjamaah. Namun sebelumnya mengambil wudhu terlebih dahulu, ada hal yang tidak pernah bisa dilupakan ketika menyentuh air pertama kalinya di Desa Botoputih ini. Ketika air coba sedikit kusiram ke muka begitu kagetnya ternyata muka terasa membeku dan *ngefreze* untuk beberapa detik. Mungkin kalau dirumah itu seperti

air yang baru dikeluarkan dari dalam kulkas, tapi disana digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Seusai sholat berjamaah kami memasuki kamar masing-masing dan mulai menata barang. Tubuh terasa mengigil padahal sudah memakai jaket, kaos kaki, serta sarung tangan. Karena sudah sangat lelah melewati perjalanan yang panjang kami pun tidur dengan saling berdesakan agar sedikit merasa kehangatan akan tetapi tetap saja masih terasa sangat dingin. Tidur beralaskan kasur yang dibagi untuk 3-4 orang. Saat malam terdengar gemuruh yang membuat kami tertegun, ternyata itu merupakan suara angin lewat. Suara itu seperti gemuruh akan turun hujan yang begitu keras. Mungkin itu karna kami belum terbiasa dengan lingkungan sekitar. Aku dan 3 teman satu kamarku tidak bisa tidur semalaman karena hawa yang benar-benar dingin. Ditambah dengan suara bising anak laki-laki yang mengobrol sampai pagi.

Pagi itu adalah pertama kalinya saya merasakan makan bersama-sama dengan teman-teman baru. Kami

makan dengan suasana yang hikmat tapi tidak lupa tetap memakai jaket tebal, kaos kaki, sarung tangan, bahkan ada yang masih membawa selimut. Selesai makan tidak lupa untuk membersihkan peralatan makan, dan bergegas untuk cuci muka ataupun sikat gigi. Disana sangat sulit untuk menemukan tempat penjual sayur terdekat, sehingga kami perlu turun menuju Kantor Kecamatan Bendungan. Perjalanan kurang lebih 15 menit untuk sampai di Kantor Kecamatan Bendungan, apalagi dengan jalan yang naik turun pegunungan kami juga perlu tetap berhati-hati.

Kami datang di saat yang tidak tepat, musim bediding disebut warga sekitar yakni musim awal kemarau namun malam hawa sangat dingin mencapai 16°C. Sesampainya di posko kami segera mengambil wudhu untuk menunaikan sholat magrib, kami semua kaget begitu menyentuh air, dinginnya seperti wudhu dengan es. Setelah selesai sholat, kami dijamu makan malam oleh tuan rumah, kami disambut dan diterima baik oleh bapak ibu kasun, diberi tempat tinggal yang nyaman dan beliau menganggap kami seperti anak sendiri. Selanjutnya

kami beberes dan breafing terkait acara pembukaan KKN dan pembagian piket masak dan segera istirahat untuk mempersiapkan tenaga untuk acara pembukaan KKN di Kantor Kecamatan Bendungan.

Hari ke-3 kami melakukan kunjungan ke rumah Kepala Desa, Kepala Dusun Krapyak, dan Sekdes ditemani oleh Bunda Emi selaku pemilik posko. Di rumah Bapak Misni selaku Kepala Desa Botoputih kedatangan kami disambut dengan hangat sampai kami dipersilahkan untuk makan malam terlebih dahulu. Ini merupakan ciri khas dari warga Desa Botoputih yang selalu menjamu tamunya dengan sangat baik. Rasanya dengan bermodalkan sapaan saja kita bisa kenyang karena kebaikan para warga desa. Hari demi hari kami lalui dengan menjalankan tugas kami sebagai pendamping PPH untuk para pelaku usaha dikarenakan tema KKN kali ini adalah "Penguatan Industri Halal". Kami melakukan anjagsana ke rumah warga yang memiliki usaha makanan dan minuman. Dengan berbekal informasi dari Bunda Emi yang kebetulan perangkat Desa Botoputih. Tentu saja hal tersebut sangat membantu kami dalam proses pencarian informasi

terkait dengan data pelaku usaha.

Semua kenangan tentang Desa Botoputih akan selalu tersimpan di dalam hati yang terdalam. Seluruh kebaikan warga desa serta Bunda dan Ayah Endi akan tetap ku ingat. Semua tetes air mata yang mengiringi kepergian serta do'a tulus yang dipanjatkan semoga akan selalu tercurahkan dan berjalan bersama langkah kami menuju masa depan. Kami akan selalu merindukan kasih sayang tulus yang diberikan Bapak Endi dan Bunda Emi. Semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dipermudah dalam segala urusan dan akan bisa berkumpul lagi di lain hari. Dan terimakasih juga untuk teman-teman dengan latar belakang berbeda, sifat, juga pemikiran berbeda tapi tetap berusaha untuk selalu berjalan bersama. Terimakasih atas pengalaman-pengalaman baru dan banyak hal baru yang saya dapat ketika bersama kalian semua. Semoga kita dipertemukan kembali di titik terbaik masing-masing dan bertukar cerita kehidupan. Tak lupa kabut tebal yang selalu mengiringi langkah setiap harinya selama kegiatan KKN pastinya tak akan pernah hilang diingatan. Ketika akan

bersiap pulang kabut tebal dan hujan gerimis pun turun seakan tak rela kami meninggalkan desa itu. Selamat tinggal kabut terimakasih telah memberi warna dan kenangan di setiap hembusan anginnya.

MENGGALI POTENSI DESA BOTOPUTIH

Oleh: Rita Pratiwi

Desa Botoputih, dengan pesona alamnya yang memukau dan kekayaan alam yang melimpah, adalah sebuah permata tersembunyi di tengah-tengah pedesaan. Terletak di tepi lereng pegunungan yang hijau, desa ini memiliki potensi luar biasa untuk mengembangkan ekonomi lokalnya, terutama dalam sektor susu sapi perah dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengandalkan sumber daya lokal dan olahan pangan. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi potensi luar biasa Desa Botoputih dan bagaimana sektor ekonomi utamanya, yaitu susu sapi perah, bersama dengan pengembangan UMKM, dapat menjadi kunci kesuksesan bagi desa ini.

Desa Botoputih memiliki lingkungan yang sangat cocok untuk pemeliharaan sapi perah. Tanah subur dan iklim yang sejuk menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan rumput hijau yang bergizi, yang pada gilirannya, mendukung produksi susu yang berkualitas tinggi. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan oleh

peternak lokal, yang telah lama menggantungkan hidup mereka pada susu sapi perah. Produksi susu sapi perah adalah sektor ekonomi utama di Desa Botoputih. Keunggulan susu sapi perah dari Desa Botoputih adalah kualitasnya yang prima, karena sapi-sapi ini diberi pakan alami dari tanaman hijau yang tumbuh subur di desa ini.

Namun, potensi produksi susu sapi perah di Desa Botoputih masih jauh dari puncaknya. Upaya-upaya pengembangan, termasuk pelatihan peternak dalam manajemen yang lebih baik, perawatan sapi yang optimal, dan teknik pemrosesan susu yang modern, dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk susu. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga pertanian setempat juga bisa memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan peternak. Selain sektor susu sapi perah yang menjanjikan, Desa Botoputih memiliki potensi luar biasa dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengandalkan sumber daya lokal dan olahan pangan. Salah satu aset terbesar desa ini adalah keanekaragaman produk lokal, mulai dari hasil pertanian hingga kerajinan tangan tradisional.

Pertanian di Desa Botoputih mencakup berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Produk-produk ini dapat diolah menjadi makanan olahan, kopi bubuk, atau bahan baku untuk industri makanan dan minuman. Dengan sentuhan inovasi, produk-produk ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan juga dapat dijual ke luar daerah, meningkatkan pendapatan petani lokal.

Desa Botoputih adalah contoh nyata potensi luar biasa yang dimiliki oleh pedesaan. Dengan mengembangkan sektor susu sapi perah dan UMKM lokal yang mengandalkan sumber daya lokal dan olahan pangan, desa ini dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal ini, kolaborasi antara peternak, petani, pengrajin, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya adalah kunci. Melalui upaya bersama, Desa Botoputih dapat menjadi contoh sukses dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan melestarikan kekayaan alam dan budaya mereka.

Perlu adanya bimbingan dari Pemerintah Desa agar penduduk desa lebih produktif dalam mengolah sumber daya yang ada. Sosialisasi itu bertujuan untuk menambah wawasan warga terkait dengan produk olahan masa kini yang memiliki nilai jual dan peminat yang tinggi. Sudah dikatakan bahwasannya Desa Botoputih adalah desa penghasil susu sapi perah. Oleh karena itu, pengolahan susu sapi menjadi susu olahan memiliki peluang yang sangat bagus.

Pengolahan susu sapi perah adalah proses penting dalam industri peternakan. Susu sapi segar yang dihasilkan dari sapi perah memiliki berbagai manfaat yang penting bagi kesehatan manusia. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan susu dari sapi yang sehat dan bersih. Penting untuk mencatat bahwa pengolahan susu harus dilakukan dengan kebersihan yang ketat untuk mencegah kontaminasi dan menjaga kualitas produk. Hasil akhir dari pengolahan susu sapi perah adalah produk-produk makanan yang lezat dan bergizi yang dapat dinikmati oleh banyak orang.

Pengolahan susu sapi perah adalah bagian penting dari industri peternakan yang menyediakan produk susu yang sehat dan bergizi untuk konsumen di seluruh dunia.

HAHAHAHA

Oleh: Millatun Husniah

Saya mengikuti KKN gelombang 2 pada libur semester selama 1 bulan. Mahasiswa KKN ini berjumlah 18 orang dengan program studi berbeda-beda. Untuk mengikuti KKN di UIN Tulungagung 2023 kali ini dengan tema "Penguatan Industri Halal" diwajibkan terlebih dahulu untuk mendaftar sertifikasi produk pendamping halal tanggal 22-26 Juni, setelah itu mendaftar KKN di *Smart Campus* untuk pemilihan kota KKN, akhirnya saya memilih Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, karena kota lainnya kuotanya sudah habis. Untuk pembekalan KKN pada tanggal 10 dan 12 Juni, untuk hari Senin, 10 juni 2023 pembekalan dilakukan di aula perpustakaan UIN Tulungagung jam 14.00, sedangkan tanggal 12 Juni pembekalannya secara online di zoom jam 09.00, dan untuk pelepasan KKN tanggal 14 Juni 2023, dan setelah pelepasan kkn besoknya kami berangkat KKN ke posko Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, pukul

14.00.

Perkenalkan Saya Millatun Husnia mahasiswa UIN Tulungagung semester 6 dengan program studi Pariwisata Syariah, berasal dari Kota Tulungagung, saya dan teman saya Fefi boncengan naik motor dari kota Tulungagung menuju Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan di Kabupaten Trenggalek bisa ditempuh sekitar kurang lebih 1 jam melewati jalanan Pagerwojo, melewati jalan di Pagerwojo terdapat banyaknya hutan pepohonan dan jalannya menanjak dan pinggirannya sangat jurang dan membuat saya agak lumayan takut, sesampainya mendekati Desa Botoputih akses jalannya sangat menanjak tapi sudah beraspal. Melewati pedesaan kita di suguhkan pemandangan yang sangat indah. Setelah itu kita tiba di posko jam 16.00. setelah sampai kita langsung menata barang untuk ditaruh di kamar posko, setelah itu kita istirahat terlebih dahulu. Hari pertama datang ke Desa Botoputih sangat terkejut dengan suhu dingin disini karena sangat dingin daripada di Kota Tulungagung, KKN diposko ini ada 18 orang, malamnya kita berkumpul dan disambut oleh pemilik poskonya yang

bernama Bunda Emi dan Ayah Endi . Dan juga saudaranya juga untuk saling memperkenalkan diri agar kita saling kenal satu sama lain. Setelah selesai, kita tidur malam.

Kegiatan teman-teman hari selasa 18 Juli 2023, Pukul 07.00 bersih-bersih perbaikan banner posko, pukul 09.00 rapat koordinasi pembukaan KKN bersama kelompok Dompjong, pukul 11.00 istirahat, pukul 13.00 ke balai desa untuk mengantar surat, pukul 18.00 ba'da Maghrib tahlil bareng diposko, pukul 19.30 ba'da isya' kumpulan di posko. Hari kamis 20 Juli, bangun tidur, mandi, sholat dan kegiatan lainnya untuk acara pembukaan di Kecamatan Bendungan. Pada malam harinya di kediaman pemilik posko ada acara genduren untuk hari suro kami tentunya membantu mempersiapkan hidangan untuk tamu. Hari Jumat bangun tidur, mandi, kegiatan lainnya malemnya dirumah saudaranya Pemilik posko acara yasinan, saya dan teman saya membantu untuk acara yasinan tersebut. Hari Jumat, bangun tidur, mandi, sholat, dan kegiatan lainnya, kebetulan saudara pemilik posko ada acara yasinan, jadi siangnya membantu untuk masak dan malemnya ada acara yasinan untuk laki-laki.

Hari Sabtu, bangun tidur, mandi, sholat, dan kegiatan lainnya, kebetulan di rumah saudara pemilik posko ada acara yasinan, jadi membantu untuk memasak, siangya mulai acara yasinan untuk yang perempuan. jadi yang perempuan membantu memasak. Hari Minggu, 23 Juli membersihkan mushola dekat posko bersama teman-teman, hari Senin, 24 Juli Memerah susu sapi di pagi hari bersama teman-teman, tetapi saya tidak berani untuk memerah susu sapi karena takut di sruduk hahahaha, yang berani cuma temen saya. Senin, bangun tidur, mandi, sholat dan kegiatan lainnya, siangya mencari pelaku usaha,

Kegiatan hari ini mencari data umkm di kantor desa serta anjangsana ke pelaku usaha umkm yang belum bersertifikasi halal, Laporan kegiatan hari ini full pencarian data umkm melalui anjangsana, Membantu sertifikasi produk halal hasil produk dari sma 1 bendungan, Acara bansos di balai pertemuan desa botoputih, Minggu, 29 Juli , senam bersama warga di balai pertemuan pagi hari bersama ibu pkk, Malamnya kerumah pak carik, Mencari pelaku usaha, 3 Agustus

acara nyadren di telaga kebak, Sabtu 12 Agustus acara membantu tetangga diposko, Saya dan teman saya pada siangnya kegiatan mencari pelaku usaha, saya dan teman saya jalan jalan sore hari di proyek sapi. Karena ditempat desa botoputih sebagian besar potensi disana peternakan sapi Setelah itu saya beberapa hari berikutnya pulang ke rumah bersama teman saya boncengan, karena saya kangen mamak dan bapak saya hahahaha. Setelah itu balik keposko lagi, malemnya di acara yasinan di rumah Mbah lurah, ada kejadian lucu karena pas kita sudah selesai acara disuruh makan, nah setelah makan, kita cuci piring kita, setelah itu cuci piring tempat kita makan, ternyata ada piring lagi bekas tempat makan orang yasinan tadi, jadi kita otomatis cuci piringnya lagi, sebenarnya kita berharap setelah cuci piring tempat makan kita, kita sudah balik ke posko eh ternyata piring kotornya masih banyak jadi kita pulangnye agak lama. Jadi saya dan teman saya tertawa dengan kejadian lucu tersebut. Setelah hari berikutnya waktunya tiba selesai kkn akhirnya kita pulang kerumah masing-masing. Itulah kesan cerita dan pengalaman selama KKN. Terima kasih.

*RANGKAIAN KISAH KKN SERTIFIKASI
PRODUK HALAL DI BOTOPUTIH
BENDUNGAN*

Oleh: Rila Mufidah

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung adalah salah satu universitas negeri islam yang berada di Tulungagung, pada tanggal 17 Juli 2023 memberangkatkan peserta KKN gelombang 2 yang diadakan pada 5 tempat yaitu Trenggalek, Jombang, Mojokerto, Kediri, dan Tulungagung. Sebelumnya perkenalkan nama saya Rila Mufidah dari program studi Hukum Tata Negara yang berada di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan sekarang sudah memasuki pada semester 7.

Proses pendaftaran KKN dimulai pada 12 Juni 2023, sebelum pendaftaran semua peserta KKN pada gelombang 2 ini diwajibkan untuk ikut Pelatihan Pendamping Proses Produk Halal (PPH) dikarenakan tema pada KKN ini adalah penguatan industri produk halal.

Pada awalnya saya mendaftar di Kediri tetapi tidak bisa dan pada akhirnya saya memilih Botoputih Bendungan Trenggalek yang cukup dekat dengan rumah saya.

Botoputih merupakan sebuah desa di Kabupaten Trenggalek yang terletak di kaki gunung Wilis, suhu di daerah inipun sangatlah dingin yaitu berkisar 16° , air yang mengalir langsung dari sumber mata angin maka membuat air disini juga ikut dingin bagaikan air es jika setelah mandi maka tangan berasa mati rasa. Tetapi dibalik itu semua pemandangan disini sangatlah indah dilihat dari balkon rumah Bunda Emi, Bunda Emi merupakan pemilik rumah yang ditempati untuk KKN.

Warga di Botoputih begitu baik terhadap semua peserta KKN bahkan menganggap seperti saudara sendiri, disini suasana kekeluargaan masih begitu kental terutama terlihat pada hajatan semua masyarakat sekitar bahu membahu untuk saling membantu. Disini adat Jawa juga kental, ketika bulan suro ada salah satu kegiatan yang disebut nyadran, diselenggarakan di telaga untuk meminta keberkahan dan rasa terimakasih

masyarakat Botoputih terhadap alam. Masyarakat Botoputih kebanyakan bekerja sebagai pemerah susu sapi, hampir setiap rumah memiliki sapi perah.

Menyangkut dengan kepercayaan disini ada salah satu kejadian yang membuat semua panik yaitu saya kesurupan dikarenakan keluar mau maghrib ke Dilem Wiles. Dilem Wiles merupakan pabrik kopi peninggalan Belanda yang dijadikan salah satu wisata di Bendungan.

Disini saya pergi bersama beberapa teman saya, dari awal masuk tangan saya kram yang awalnya saya pikir dikarenakan udara yang dingin. Kami berhenti di tempat penggilingan kopi disini dada saya mulai sesak dan pandangan mulai blur, akhirnya saya mengajak salah satu teman saya untuk turun terlebih dahulu. Di perjalanan yang saya rasakan ingin menangis tapi saya tetap menahan sambil bersholawat, saya menyuruh teman saya untuk mencari tempat ramai dan kita memutuskan untuk berhenti di depan Polres, disitu saya meminta teman saya untuk menghubungi teman laki-laki karena kondisi saya yang sudah tidak kuat. Beberapa saat kemudian saya

melihat teman laki-laki dan saya langsung terduduk sambil berteriak menangis.

Beberapa saat kemudian ketika saya duduk di warung depan Polres saya bilang "ayo pulang" seperti suara anak kecil. Mulai dari situ saya tidak sadar karena banyak sekali makhluk yang masuk, sekitar jam 20.00 WIB Mbah Lurah dan Ayah Endi selaku yang mempunyai rumah mengajak saya untuk kembali ke posko, diperjalanan saya bicara sendiri ketika mbah lurah bertanya siapa yang ikut saya menjawab "Mirna" ia merupakan Noni Belanda yang ada di penggilingan kopi dilem wiles. Kurang lebih dua hari satu malam saya mengalami hal tersebut. Faktor tersebut membuat saya tidak bisa mengikuti KKN selama seminggu, saya diperbolehkan kembali ke posko ketika LP2M datang ke rumah saya. Setelah seminggu di rumah pada hari senin saya kembali ke posko lagi bersama teman teman.

Beberapa minggu setelah kejadian saya ikut mencari Pelaku Usaha di daerah Bendungan untuk memenuhi tugas sertifikasi halal pada UMKM yang ada di

Bendungan. Sertifikasi halal ini menguntungkan untuk pelaku usaha UMKM karena dengan produk yang telah di sertifikasi dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

Kesimpulan yang di dapat dalam KKN gelombang 2 tahun 2023 adalah dimanapun tempat kalian berada kalian harus menghargai budaya masyarakat sekitar dan sertifikasi halal bagi seorang UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

HAHA HIHI LEMBU PETENG

Oleh: Eva Rusmawati

Adu kecepatan pemilihan lokasi KKN yang dilaksanakan pada tgl 12 Juni 2023 merupakan awal cerita yang sedikit memusingkan dikarenakan target yang dipilih adalah lokasi didekat rumah yaitu di daerah Pakel. Akan tetapi hal tersebut tidak tercapai dikarenakan fullnya kuota yang tersedia di daerah tersebut. Oleh karena itu, akhirnya memilih secara acak untuk mengutamakan mendapatkan lokasi KKN. Pada akhirnya saya mendapatkan lokasi di Tanjunganom Nganjuk. Wait, ini belum berakhir dikarenakan di program studi saya PPL gelombang 2 dilaksanakan bertepatan pada KKN gelombang 2 yang mengakibatkan drama baru terjadi. Drama baru ini yaitu mengusahakan KKN dan PPL bisa dilaksanakan bersamaan dan ditempat yang sama. Kemudian drama diakhiri dimana KKN dan PPL dilaksanakan di kota Trenggalek. Lebih tepatnya KKN berada di Desa Botoputih Kecamatan Bendungan dan PPL berada di tengah kota dimana perjalanan ditempuh

kurang lebih 1 jam.

Saya Eva Rusmawati mahasiswi program studi Akuntansi Syariah semester 7 yang ingin menceritakan sedikit pengalaman saya ketika mengikuti suatu program yang diadakan oleh kampus saya. Pada tanggal 16 Juli 2023 Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan suatu program yang harus ditempuh oleh mahasiswa setelah akhir semester 6 yaitu program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program ini dibagi menjadi 2 gelombang, dan saya mengikutinya pada gelombang kedua. Kegiatan ini bertujuan menguatkan industri halal atau tema yang diambil "Penguatan Industri Produk Halal".

Banyak orang mengatakan kepada saya bahwa KKN itu hal yang menyenangkan, yang mulai dari banyaknya pengalaman, banyak teman, permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Dan saat ini juga saya sedang melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang kedua diadakan pada tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Agustus. Saya berkesempatan mengikuti

program ini di daerah Bendungan tepatnya Desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Awal mula keberangkatan saya beserta kelompok saya yakni pada hari Sabtu siang menjelang sore hari tanggal 15 Juli 2023. Di Kecamatan Bendungan ini kami dibagi menjadi 2 kelompok dan saya berada di kelompok kedua yang mendapat posko di Desa Botoputih Dusun Krapyak. Sedangkan kelompok pertama berada di Desa Dompok yang poskonya dekat dengan kantor Kecamatan Bendungan.

Pada hari pertama datang di Desa Botoputih saya merasa sedikit terkejut dengan suhu. Saya pikir suhu disini dinginnya normal layaknya dipagi hari, akan tetapi setelah sampai rasa dingin seperti suhu udara yang baru dibuka dari kulkas. Setelah sampai di lokasi posko semua menaikkan barang-barang bawaan menuju ke lantai 2 yang dimana lantai 2 merupakan tempat yang disediakan untuk semua mahasiswa KKN di Botoputih. Pemilik posko sangatlah ramah dan menyambut kami dengan begitu heboh layaknya tamu penting, padahal jika difikir tidak terlalu penting sama sekali hahaha. Tapi, rasa syukur

saya dengan adanya k eramahan dan kebaikan dari keluarga besar ibu posko membuat rasa nyaman atau rasa betah untuk tetap berada di Desa Botoputih.

Awal-awal datang di Desa Botoputih membuat kegiatan dimana bersapa-sapa dengan warga sekitar posko. Hal yang menarik dari anjongsana rumah warga yaitu saat bertemu dengan bapak-bapak yang menanyai masing-masing mahasiswa dimana kami berasal. Dan disaat saya ditanyai saya menjelaskan dengan menyebutkan desa saya, akan tetapi saat saya menyebutkannya tidak ada satu orangpun yang mengetahui. Maka dari itu, saya menyebutkan daerah yang dekat dengan rumah saya yang pernah dijadikan lagu jaman dahulu yaitu Lembu Peteng. Ya, Lembu Peteng merupakan daerah yang pernah dijadikan lagu Campursari yang sudah pasti banyak orang tua yang pernah mendengarkan lagu itu.

Sesuai dengan judul Haha Hihi Lembu Peteng. Cerita ini saya ambil sebagai judul karena bapak-bapak mengenal saya dengan Lembu Peteng. Dan bahkan bapak-bapak

tidak memanggil saya dengan nama panggilan, melainkan memanggil dengan panggilan "Lembu Peteng". Yang memulai dengan nama panggilan itu yaitu suami dari Mak Tin (tetangga pemilik posko) yaitu Mbah Jarno. Setiap kali Mbah Jarno tidak melihat saya disekitar posko, pertanyaan pertama yang selalu diucapkan setiap kali bertemu yaitu "*Wehh.... Ndek ngendi ae kok baru ngetok (wahhh.. Kemana saja kok baru keliatan)*" .

Selain Mbah Jarno yang selalu melekat dalam pikiran saya yaitu Mak Tin (istri Mbah Jarno). Hal yang selalu membuat saya ingin ketawa yaitu dikala Mak Tin menemukan celana dalam laki-laki yang tidak diketahui siapa pemiliknya didalam kamar mandi. Disaat Mak Tin menemukan celana dalam itu, Mak Tin berteriak kencang dengan mengatakan "*Heiii... Iki kathok e sopo?? Mosok taane Bisma?, tapi kok ukurane gedimen? (Heii... Ini celana dalamnya siapa?? Masa punya Bisma?, tapi kok ukurannya besar sekali?)*". Disaat berteriak seperti itu, saya berada tepat didepan kamar mandi untuk menunggu giliran. Saat Mak Tin berteriak kencang dan membawa celana dalam dengan bergantung ditangannya. Kesan

pertama saya saat melihat hanya dapa tertawa terbahak-bahak bersama teman-teman yang lainnya dan bahkan orang yang ada di dalam kamar mandi sebelah juga tertawa terbahak-bahak saat mendengar teriakan yang membahana yang disebabkan oleh Mak Tin.

Selain Mak Tin dan juga Mbah Jarno, ada lagi yang menjadi perhatian ingatan saya yaitu Ibuk Na atau nama sebenarnya yaitu Ibu Erna. Disaat ada Buk Na disitulah suasana pasti ramai. Karena Buk Na selalu memiliki begitu banyak cerita yang bisa dikatakan lucu menurutku. Hal yang selalu saya ingat yaitu saat Buk Na menceritakan tentang pengemudi motor PCX. Buk Na mengatakan kalau Buk Na bertemu dengan pengemudi motor PCX di jalan yang sama-sama menaiki jalan tanjakan. Saat itu Buk Na mengendarai motor Scoopy, dia merasa tertantang dengan adanya orang yang mengendarai motor PCX. Dia merasa emosi berapi-api dikalai motor PCX mendahuluinya. Dan akhirnya dia berusaha untuk mengendarai motor dengan kencang. Akan tetapi motor PCX menghalangi Buk Na yang menyebabkan ambisi untuk menjadi pebalap motor

semakin besar. Nah, disaat pengendara motor PCX didepan dan ternyata didepannya terdapat mobil PickUp yang menghalau pengendara PCX dan Buk Na. Kata Buk Na saat itu pengendara PCX beliau suruh untuk duluan, akan tetapi sepertinya karena motor PCX terlalu besar ukurannya akhirnya Buk Na sebagai pemilik motor Scoopy dengan berbangga hati berasumsi motor mahal tidak dapat mengalahkan motor Scoopynya wkwkwk. Dia juga mengatakan keheranannya dengan banyak orang yang membeli motor mahal yang kegunaanya tidak beda jauh dengan motor yang lainnya. Gaya hidup memang keras boloooo.

Selain cerita tentang motor, Buk Na juga memberikan pesan yang tidak beda jauh dari orang-orang kebanyakan yang pernah saya temui. Pesan yang selalu dikatakan yaitu "Nikmati Masa Mudamu, Jangan Terburu-buru Untuk Menikah Muda. Karena Menikah Bukan Suatu Hal Yang Mudah. Jangan Sampai Penyesalan Kalian Rasakan Seperti Yang Saya Rasakan". Kata Buk Na pernikahannya sudah terjadi, kalau dikataian menyesal itu terlalu buruk. Tapi saya sebagai orang yang telah

mengalami sendiri hanya dapat memberikan pesan "Nikmati Masa Mudamu Bolo".

Berpindah cerita tentang Pelaku Usaha yang mengeluh tentang selalu tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Ada seorang ibu pemilik toko kelontong dan pedagang gorengan yang jualan gorengan saat ada pesanan. Saat saya dan teman-teman datang beliau sangatlah welcome dan ramah kepada kami, tapi setelahnya ibu itu mengeluhkan tentang selama ini dan bahkan pergantian presiden tidak pernah mendapatkan bantuan. Hal yang paling menyentuh, beliau mempercayakan apapun yang kita lakukan dan memiliki harapan agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. Saya hanya bisa mendoakan semoga apa yang diharapkan dikabulkan lewat jalur langit heheee... Aminnnn

Selain cerita yang menyentuh, ada cerita lain yang menguras kesabaran. Saat saya dan teman-teman datang ke rumahnya, beliau sangatlah ramah dan welcome. Dan saat kami menjelaskan tujuan kami dan beliau berkenan, kemudian kami mengerjakan tugas pembuatan akun NIB,

dari situlah kesabaran kami diuji. Kenapa saya mengatakan dari situ kesabaran kami diuji, hal itu dikarenakan dilokasi tempatnya tidak ada sama sekali signal internet, bahkan WiFi pun tidak membantu sama sekali. Pada akhirnya pemilik membantu kami dengan mencoba menggunakan Hp suaminya yang dimana saat itu dipakai oleh anaknya untuk bermain game. Setelah menggunakan Hp milik suaminya semuanya terselesaikan.

Sekian saja cerita atau esai yang saya buat selama KKN, kalau diteruskan terlalu banyak dan capek sendiri dengan jemari saya wkwkwk.... Wassalamualaikum wr. Wb. Bye-bye...

*CERITA KKN DI DESA BOTOPUTIH
TRENGGALEK SENTRA PENGHASIL SUSU SAPI
PERAH*

Oleh: Rara Dwiana

Dari awal pendaftaran KKN gelombang dua, tidak ada bayangan untuk KKN di kabupaten Trenggalek. Penulis berpikir nanti pasti tempatnya di pelosok-pelosok, jalannya sulit, medannya menanjak, dikarenakan kelemahan penulis sendiri yang belum berani mengendarai motor di medan-medan yang menantang. Pikiran-pikiran tersebut tentunya sudah membuktikan, bahwa penulis memang tidak berminat di daerah Trenggalek utamanya pergunungan. Akan tetapi saat pendaftaran tiba, Kabupaten Tulungagung sudah penuh kuota sehingga tidak bisa dipilih lagi. Dikarenakan penulis sendiri merupakan orang asli dan tinggal di Tulungagung, maka pilihan yang diutamakan adalah Kabupaten Tulungagung dan Kediri tujuan agar lebih dekat dan memudahkan kegiatan yang ada menurut penulis sendiri. Pilihan yang tersisa waktu itu adalah Nganjuk, Mojokerto, Jombang,

Trenggalek, dan Kediri. Untuk Kabupaten Kediri pun kouta sudah penuh sehingga tersisa empat kabupaten tersebut. Pilihan Nganjuk, Mojokerto, dan Jombang tentunya sudah di *black list* oleh penulis dikarenakan tempat KKN yang jauh. Jadi, mau tidak mau, siap maupun tidak, maka pilihan yang ada hanya Trenggalek dengan modal dan tekad Bismillah, semoga semua berjalan dengan lancar! merupakan harapan penulis pada saat itu.

Pada tanggal 05/07/2023 pertama kali penulis dan teman-teman menginjakkan kaki di Desa Botoputih Trenggalek, dengan tujuan saat itu adalah mengirim surat KKN dan survei posko yang digunakan nanti selama pengabdian masyarakat. Untuk menuju di desa tersebut, perjalanan ditempuh selama satu jam 48 menit dengan titik awal dari Desa Kutoanyar, Tulungagung dengan bermodalkan *Gmaps*. Yang dirasa selama perjalanan saat itu tentunya terasa sangat lama, penulis merasa "Ini perjalanan kok nggak sampai-sampai", dengan cuaca yang awalnya cerah panas disusul dengan cuaca yang gemisi, medan jalanan yang berkelok-kelok, terkadang terdapat tanjakan yang tajam, serta beraspal akan tetapi ada yang

sudah rusak atau berlubang. Serta ini merupakan pengalaman pertama penulis melihat kabut di atas bukit-bukit pegunungan dengan pemandangan pohon pinus yang indah. Sampai di Balai Desa Botoputih, suhu terasa dingin walaupun pada saat itu masih jam siang, bahkan warung di depan balai desa pun tutup karena ibu penjualnya merasa kedinginan. Bahkan, saat penulis izin untuk meminjam kamar mandi, airnya terasa dingin banget padahal waktu itu masih siang, jadi kesan pertama untuk Desa Botoputih Trenggalek bagi penulis sendiri ialah negeri di atas awannya Kabupaten Trenggalek dengan pemandangan alam yang indah, dengan suasana yang sejuk dan dingin.

Jarak antara balai desa dan posko ada sepuluh kilometer, jadi membutuhkan perjalanan yang cukup jauh. Posko yang ditempati ini merupakan rumah dari Bunda Emi yang menjabat sebagai kesekretariatan di Desa Botoputih dan Ayah Endi yang menjabat sebagai BUMDES di Kecamatan Bendungan. Rumahnya berdekatan dengan kerabat bunda pemilik posko yang juga menjabat sebagai perangkat desa di Desa Botoputih sendiri. Ada yang menjadi kader posyandu, BPD

botopotih, sekretaris desa (carik), bahkan lurah. Tentunya dengan dekatnya rumah kerabat bunda dan ayah ini merupakan suatu keuntungan yang sangat memudahkan kami dalam menjalankan kegiatan pengabdian selama di desa Botopotih. Uniknya untuk posko ini adalah sudah dua atau tiga berturut-turut menjadi posko KKN dari tahun ke tahun, UIN SATU sendiri sudah dua periode, ada yang dari Universitas Malang. Sehingga keluarga di Desa Botopotih ini sudah berpengalaman dengan kakak-kakak yang melakukan pengabdian masyarakat.

Posko yang ditempati selama pengabdian penulis sangat strategis dalam menyediakan panorama alam yang indah. Dengan adanya balkon di lantai dua pada bagian belakang, maka terlihat jelas pemandangan daerah-daerah yang berada di wilayah lereng Gunung Wilis. Sehingga selama KKN ini penulis merasa berada di suatu villa dengan suasana yang sejuk dan rumah-rumah kecil yang ada dipegunungan. Bahkan di minggu-minggu awal, penulis rajin bersantai di pagi hari untuk menikmati dinginnya pagi dan menunggu matahari dengan duduk-

diduduk santai bersama teman-teman sekamar. Selain dapat menampilkan panorama alam yang indah, di posko ini memiliki suhu yang sangat dingin bagi penulis yang tinggal di dataran rendah padat penduduk.

Di awal datang ke posko tersebut, sudah disambut dengan sejuk dan dinginnya suhu di sana. Bahkan, jam tiga sore saja kabut pun sudah menyelimuti posko dengan sepoi angin yang menambah suasana dingin yang syahdu, diperkirakan waktu itu suhu berada di angka 18 atau 19 derajat. Bagi penulis sendiri suhu berada di angka tersebut merupakan pengalaman pertama. Sehingga untuk tidur malam pun penulis dan satu teman penulis sendiri memakai sarung tangan agar bisa tidur dengan nyeyak. Selain itu, demi kenyamanan saat tidur, penulis bahkan tetap memakai jilbab, kalau bisa celana double, kaos kaki double, bahkan saking dingin dan tidak betahnya kedinginan, penulis menyetrika bantal dan kasur agar terasa hangat. Dikarenakan lantai dua posko ini yang tidak sepenuhnya jadi, masih terdapat celah-celah atas tembok yang masih belum ditutup merupakan alasan kenapa angin dan udara dingin tetap masuk ke dalam

posko.

Terkadang juga penulis bersama teman-temannya melipir ke rumah Mak Ten, tepatnya di samping pas posko untuk melakukan "api-api". Kegiatan tersebut dilakukan di dapur atau pawon Mak ten, dengan duduk di depan tungku api yang berasal dari tumpukan batu bata atau terbuat dari tanah liat. Sambil duduk-duduk melingkari tungku api dan menjulurkan tangan agar tetap hangat, juga disambi dengan gosipan ria dengan Mak Ten. Ini merupakan pengalaman yang berkesan bagi penulis, dikarenakan kebersamaan dan suasana yang tidak dapat dirasakan selain KKN saat itu.

Pertama-tama kegiatan utama atau proker dari KKN ini adalah sertifikasi produk halal dari semua UMKM yang ada di kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek, dengan standar dari LP2M setiap individu minimal lima belas PU (Pelaku Usaha). Awalnya berpikir tugas tersebut akan sulit dan berat dilakukan. Akan tetapi, dalam kenyataannya tugas ini berjalan dengan lancar, bahkan kelompok kami sudah menyertifikasi halal sembilan

puluh UMKM yang ada di empat desa. Hal pertama yang dilakukan sebelum turun langsung dari rumah ke rumah adalah mencari data pelaku usaha dengan bantuan dari Ayah Endi, sehingga meringankan proker penguatan industri halal ini. Data pelaku usaha sudah diperoleh, maka yang dilakukan selanjutnya ialah pembagian kelompok. Dikarenakan bagian Kabupaten Trenggalek sendiri untuk KKN hanya ada dua kelompok dalam satu kecamatan, maka desa di Kecamatan Bendungan dibagi menjadi dua, dari delapan desa yang ada dibagi menjadi empat untuk posko Botoputih dan empatnya lagi untuk posko Dompoyong.

Untuk Botoputih sendiri mendapatkan bagian Desa Masaran, Surenlor, Sumurup, dan Botoputih sendiri. Dengan anggota kelompok yang berjumlah delapan belas, maka dibagi dua kelompok dimana setiap kelompok memegang dua desa. Untuk kelompok penulis sendiri memegang Desa Surenlor dan Masaran. Jadi hampir setiap hari teman-teman melakukan pencarian pelaku usaha dengan minimal satu kelompok tadi perharinya memperoleh lima PU. Terkadang terget tersebut sulit

untuk dilakukan, terkadang juga lebih dari lima pun kelompok penulis sendiri berhasil mendapatkannya. Pengalaman dalam mencari PU ini juga berkesan bagi penulis, karena bisa mengetahui berbagai kegiatan warga di Kecamatan Bendungan.

PENGALAMAN KKN KU

Oleh: Seplia Faton Eriruka Wijayanti

Halo memperkenalkan, nama saya Seplia Faton Eriruka Wijayanti, biasa dipanggil Seplia. Saat ini, saya sudah berada di semester enam dari prodi Tasawuf Psikoterapi. Waktu berjalan begitu cepat, seperti bulan Juni yang telah tiba, dan saya telah mengajukan pendaftaran untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya merasa kaget dengan fakta bahwa masa studi saya hampir berakhir. KKN yang di tunggu membawa perasaan campur aduk antara senang dan sedih, terutama karena saya harus LDR dengan doi saya hehe, serta senangnya bertemu dengan teman-teman baru.

Saat ini, bulan Juli telah tiba, dan kami bersiap untuk berangkat ke tempat KKN. Saya mendapatkan KKN di Trenggalek tepatnya di Kecamatan Bendungan, Desa Botoputih, Dusun Grapyak. Pada tanggal 15 Juli, kami berangkat menuju posko KKN. Kami beruntung mendapatkan posko yang memiliki pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk dengan suhu sekitar 16

derajat celcius. Meskipun terasa dingin, kami merasa nyaman berada di sana.

Posko yang kami tempati adalah rumah milik Bu Emi dan Bapak Endi, yang akrab kami panggil ayah dan bunda. Mereka sangat baik dan ramah, bahkan tetangga sebelah rumah pun juga sangat ramah dan menerima baik. Pada awal kedatangan kami, suasana di posko terasa seperti di asrama, karena jauh dari perkotaan dan terletak di daerah pegunungan. Setiap malam kami merasakan kedinginan, sehingga kami harus tidur dengan menggunakan kaos kaki, sarung tangan, jaket, dan selimut ganda.

Pada awal hari-hari KKN, kami merasa agak bingung dan bosan karena belum ada kegiatan yang signifikan. Namun, keadaan berubah ketika kami mendapat pesan dari teman sekelompok untuk ikut jalan-jalan sore hari. Meskipun awalnya ragu, akhirnya saya dan tiga teman sekamar memutuskan untuk tidak ikut, memilih untuk bersantai dan bermalas-malasan di posko.

Beberapa jam kemudian, kami mendapat kabar bahwa salah satu teman sekelompok mengalami kesurupan. Kejadian ini cukup mengejutkan, dan kami segera mendapatkan arahan dari Kepala Kelurahan bahwa budaya dan adat istiadat Jawa masih sangat kuat di daerah tersebut, dan kami diharapkan menghormatinya.

Di keesokan harinya kami melakukan kunjungan sosial kepada tetangga sekitar dan Kepala Desa serta Perangkat Desa sebagai bagian dari pembukaan KKN kami. Kami menerima sambutan yang baik dari masyarakat setempat, dan hari-hari selanjutnya diisi dengan kegiatan bersosialisasi dan mengenal lingkungan sekitar.

Pembukaan resmi KKN dilakukan pada tanggal 20 Juli, di malam harinya saya dan teman teman mulai membuat jadwal pencarian UMKM dan mendiskusikan beberapa kegiatan yang akan kita lakukan beberapa hari kedepan kita sepakat akan mengadakan evaluasi 3 hari sekali agar kegiatan berjalan dengan lancar di hari selanjutnya kami mulai mencari pelaku UMKM (Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk melakukan pendampingan. Kami menjalani peran kami dengan semangat, meskipun sempat mengalami kesulitan dikarenakan jalan yang sangat jauh, terjal dan cukup plosok dalam mencari data pelaku UMKM yang memadai. Di sisi lain saya merasa sangat bersyukur sekali karena saat saya dan teman-teman mendatangi pelaku UMKM warga sangat sangat antusias sekali, menerima dengan baik dan sangking baiknya kita selalu diberikan suguhan minuman bahkan makanan yang mereka daftarkan sertifikasi halal lebih lebih selalu di bawaikan oleh oleh saat pulang (*Alhamdulillah*). Meskipun perjalanan mencari UMKM di desa sebelah terasa melelahkan karena medan yang sulit, kami merasa bersyukur atas dukungan dan keramahan masyarakat setempat. Mereka menerima kami dengan baik dan memberikan bantuan dalam mencari informasi yang kami butuhkan.

Pencarian UMKM ini banyak cerita seru saat kita merasa pencarian UMKM selesai kita menyempatkan waktu untuk melihat wisata wisata yang ada di daerah

bendungan seperti wisata dilem Wilis dan danau kebak tapi sayang sekali saat saya dan teman-teman kesana airnya surut saat saya bertanya kepada penduduk kenapa airnya surut ternyata danau tersebut memang bisa disebut danau saat musim hujan memang air yang muncul di danau tersebut air dari hujan bukan dari sumber di lain waktu juga saat sore hari saya dan teman-teman jalan jalan sore ke proyek disana memang sedang ada proyek pabrik susu yang katanya investor nya langsung dari luar negeri.sebenarnya disana banyak sekali pohon pinus alhasil dapat di jadikan spot-spot foto bagus. Sebenarnya teman teman ingin sekali membuka wisata di sana karena memang banyak tempat bagus tapi sayang banyak kendala yang akhirnya kita belum bisa membuka wisata tersebut. Di lain lain waktu juga saat saya dan teman-teman merasa senggang saya membantu memeras susu ini adalah pertama kali saya memeras susu rasanya takut tapi seru hehe dan kita juga di perbolehkan untuk meminum susu hasil perasa susu kita.

Pada akhirnya, pengalaman KKN ini tidak hanya memberikan kami pelajaran tentang pendampingan

UMKM, tetapi juga memperluas wawasan kami tentang budaya dan adat istiadat daerah. Meskipun terdapat tantangan dalam perjalanan kami, kami merasa bersyukur atas kesempatan ini dan menghargai hubungan baik yang kami bangun dengan masyarakat sekitar.

TEMPAT KKN SESUAI UCAPAN

Oleh: Fefi Endah Pangastuti

Perkenalkan saya Fefi Endah Pangastuti dari program studi Pariwisata Syariah. Awal pendaftaran KKN gelombang 2 saya tidak ikut daftar KKN dikarenakan pada saat itu saya sedang study tour ke Yogyakarta bersama teman-teman dan salah satu Dosen saya bernama Bu Galuh. Teman-teman saya tidak semua ikut, kurang lebih setengah dari jumlah mahasiswa di kelas saya yang ikut. Dan mahasiswa yang tidak ikut ke Yogyakarta mereka mengikuti pendaftaran KKN gelombang 2 ini serta mengikuti alur persyaratan yang ada termasuk mengikuti pelatihan pendampingan produk halal. Setelah saya pulang dari Yogyakarta, saya mendapatkan informasi bahwasanya ada perpanjangan pendaftaran KKN gelombang 2. Kemudian saya bersama teman saya yang ikut ke Yogyakarta menemui kaprodi yang bernama Pak Dedi untuk konsultasi terhadap pendaftaran KKN gelombang 2 ini. Pada akhirnya kaprodi menyetujui bahwasanya program studi Pariwisata Syariah

angkatan 2020 di izinkan untuk mengikuti KKN gelombang 2 ini.

Pada hari itu juga, saya langsung mengurus pendaftaran dan syarat-syarat nya termasuk meresume semua materi pendampingan produk halal. Beberapa hari kemudian waktunya untuk memilih tempat KKN dengan sistem *war*. Saya coba di waktu pemilihan di buka pada pukul 07.00 WIB. Saat itu saya langsung memilih di daerah Ringinpitu Tulungagung dikarenakan disana banyak pelaku usaha. Saya coba beberapa kali tidak bisa kemudian saya juga mencoba desa lain yang berada di Tulungagung dan tetap tidak bisa. Pindah mencoba ke Kediri dan Mojokerto juga tetap tidak bisa. Akhirnya saya berhenti mencoba dan melanjutkan ke kampus karena ada kelas. Setelah kelas selesai dan pulang ke rumah, saya mencoba di waktu sore hari. Percobaan saya pindah ke Trenggalek dan mencoba di Botoputih langsung berhasil.

Sebelumnya saya asing ketika mendengar Desa Botoputih dan sekalipun saya tidak pernah berkunjung ke

Trenggalek sebelah utara-barat. Pertama kalinya saya berkunjung ke sana pada saat waktu survey beberapa minggu setelah penentuan tempat KKN. Perjalanan menuju Desa Botoputih melewati pemandangan indah, daerah pegunungan penuh dengan hutan dan gunung semakin naik suhu juga semakin dingin. Berangkat pada pukul 11.00 WIB sesampainya disana setelah waktu dhuhur. Tempat yang dituju di Balai Desa dan posko yang akan di tinggali waktu KKN. Pemilik posko kami adalah Ayah Endi dan Bunda Emi. Ayah Endi sebagai ketua Bumdesma kecamatan Bendungan dan Bunda Emi sebagai perangkat desa Botoputih.

Desa Botoputih ini terbelah menjadi 2 sebelah timur dan barat di batasi oleh hutan-hutan yang dimiliki perhutani. Apabila menuju posko melewati desa Dompjong dan kecamatan Bendungan dari arah timur dan Balai Desa terletak sebelum kecamatan Dompjong dan kecamatan apabila dari arah timur yang melewati Pagerwojo. Kita berangkat KKN pada tanggal 15 Juli 2023 pukul 14.00 WIB berkumpul di rumah Kak Imam di Plosokandang dekat dengan kampus. Berangkat

menggunakan motor dan 1 pickup yang dikendarai Kak Imam unuk mengangkut barang-barang. Tiba di Botoputih pukul 15.30 WIB sore hari. Kedua kalinya ke sini tubuh mungkin sedikit kaget dengan suhu di Botoputih yang sangat dingin dibanding di Tulungagung. Di Botoputih sangat dingin setiap harinya, beberapa kali juga kabut pada sore menjelang malam, malam hari dan juga pagi hari. Suhu di Botoputih bisa mencapai 16 derajat di malam menjelang pagi. Namun MashaAllah sekali pemandangan balkon di lantai dua posko, bisa melihat indahny pemandangan alam pegunungan, ketika sore melihat senja yang begitu cantik, serta pemandangan malam lampu berkelap kelip di dataran rendah seperti terlihat ramainya kota. Pada hari-hari sebelum pembukaan di kecamatan tidak ada kegiatan hanya berkunjung ke rumah para perangkat desa di Botoputih.

Di hari pertama menginap paginya melihat perternakan sapi milik saudara yang punya posko yaitu Keluarga Mbah Jarno. Di siang hari semua anggota melakukan anjagsana pertama kali ke warga sekitar yang dibagi 2 timur dan barat. Sedikit perkenalan kepada

masyarakat sekitar bahwasanya kita akan melaksanakan KKN kurun waktu 40 hari. Satu hari sebelum hari pembukaan di kecamatan, mahasiswa Universitas Brawijaya yang sedang menjalani KKN di Desa Dompjong melakukan kunjungan ke posko kita dan sedikit berbincang-bincang. Di hari besoknya kita melakukan pembukaan di Kecamatan bersama anggota KKN UIN SATU di Desa Dompjong dan para perangkat penting dan dosen pembimbing lapangan. Setelah pembukaan berlangsung hari-hari berikutnya kegiatan mencari pelaku usaha di Desa Botoputih dan sekitar desa selain desa Botoputih yang masih sama di Kecamatan Bendungan. Satu Kelompok dibagi 2 tim.

Masuk di bulan Muharram tahun baru Hijriyah umat Islam, para anggota KKN melakukan tahlilan sendiri di posko setelah sholat maghrib selama 10 hari. Termasuk juga adat-adat yang ada di desa Botoputih, dan adat disini juga masih kental. Adat di desa Botoputih pada saat bulan Muharram ini adalah "suran". Yaitu melakukan hajatan setiap rumah ke rumah secara bergantian pada satu waktu. Nama kegiatan hajatan di

sini adalah "kondangan" sedikit terdengar unik karena kondangan di Tulungagung berarti mengunjungi pesta pernikahan. Yang lebih unik setiap hajatan ada sejumlah nasi yang dikepal-kepal berbentuk seperti bola kasti, nasi kepal tersebut memiliki filosofi tersendiri dan beberapa adat lainnya. Kita juga mengikuti acara yasinan rutin yang diselenggarakan warga sekitar. Acara yasinan laki-laki biasanya diselenggarakan pada hari Kamis malam atau malam Jum'at setelah isya' dan acara yasinan perempuan diselenggarakan pada hari Jum'at besoknya setelah dhuhur. Selain itu juga mengikuti acara tahlilan. Jadi para anggota KKN putri sering bantu-bantu pada acara-acara tersebut atau bisa disebut "Rewang". Acara rutin desa pada saat suran yaitu "Nyadran", acara sedekah bumi dan makan bersama yang dilaksanakan di telaga kebak di desa Botoputih.

Pertama kali memberanikan diri untuk mencoba memeras susu dan berhasil, hasil percobaan perahan saya sebanyak 1 gelas dan saya minum sendiri. Beberapa kali juga mengunjungi pasar yang terletak di kecamatan Bendungan, dengan membutuhkan waktu kurang lebih 15

menit untuk sampai sana sambil melihat suasana para penjual di pasar. Para warga sekitar juga sangat ramah-ramah sesekali saya juga jalan-jalan dan menyapa warga. Ketika sore hari saya sering ke pembangunan proyek kandang sapi sebelah timur posko untuk bersantai bersama beberapa teman saya sambil membeli somay yang berjualan melintas daerah tersebut. Selain kegiatan-kegiatan tersebut kita juga mengikuti kegiatan posyandu dan bansos di balai pertemuan yang sudah dijadwalkan. Sekali mengikuti arisan senam yang diadakan para ibu-ibu di desa Botoputih ini. Kita juga melaksanakan sosialisasi pada hari Senin tanggal 7 Agustus dengan pemateri dari Dosen pembimbing lapangan yaitu Bu Luluk Indarti. Kegiatan sosialisasi berlangsung di Balai Pertemuan di sebelah timur posko dengan tamu undangan beberapa perangkat dan para ibu-ibu warga sekitar.

Baru sadar setelah menjalani KKN teringat ucapan saya pada tahun lalu bahwa saya ingin KKN di Trenggalek meskipun keinginan saya di Trenggalek sebelah selatan tapi kenyataannya juga tetap di Trenggalek. Sepengaruh

itu ucapan di kehidupan. Oh iya teman-teman se kamar saya seru-seru orangnya setiap saat ada aja yang diketawain, nanti bakal rindu kamar belakang yang suka tiba-tiba ramai tawa. Beberapa kali saya pulang ke rumah dan menyesuaikan jadwal untuk menyempatkan menghadiri acara saya di rumah. Disini juga banyak sekali kucing dan berbeda beda jenis. Setiap pagi saya suka berjemur di balkon belakang sambil melihat pemandangan kabupaten Ponorogo. Kami juga mengadakan kegiatan perayaan hari besar nasional pada 17 Agustus berbagai serangkaian lomba-lomba yang diikuti oleh warga sekitar. Kegiatan berjalan kurang lebih 4 jam yang dilakukan setelah dhuhur. Antusias warga cukup luar biasa meskipun awal-awal pada malu-malu. Selain itu juga, kami membantu karnaval desa Botoputih yang diselenggarakan oleh pemerintah kecamatan Bendungan dan alhamdulillah mendapat juara 1.

Satu bulan terasa begitu cepat kami melakukan persiapan packing dan menata ulang tempat semula. Sebelum pulang kita makan bersama-sama yang sudah dimasakkan dan disipakan Bunda Emi. Momen paling sedih

ketika berpamitan pada keluarga posko. Berderai air mata terus keluar sampai dijalan rasanya berat harus meninggalkan mereka yang sudah bersama selama 1 bulan lebih ini. Rasa haru, tangis dan tawa yang melekat di hati kebersamaan dan kepedulian mereka begitu besar saya merasa menemukan kehangatan di keluarga baru ini. Pasti saya menulis ini sambil nangis lagi huhu. Untuk Ayah Endi, Bunda Emi, Mak Tin, Mbak Winda, Buk Na, Bisma, Mas Jony, Mbak Siti, Mbah Jarno, anak-anak kecil, teman-teman KKN, Dosen Pembimbing Lapangan Bu Luluk dan Pak Ja'far, dan semuanya yang belum tertulis, terimakasih banyak sudah menerima saya dan teman-teman terima kasih banyak atas segalanya dan maaf atas kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat. Untuk KKN ini menurut saya cukup berkesan, saya mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum saya temukan, dimana saya juga dapat belajar banyak hal dari orang sini maupun teman-teman KKN saya. SEE YOU ON TOP GUYS.

ANTARA AKU DAN BOTOPUTIH

Oleh: Ananda Dhea Veronica

Sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) khususnya S1 yang akan menyelesaikan tugas akhir diwajibkan untuk menjalankan program KKN. Kampus UIN SATU sendiri membagi kegiatan KKN menjadi dua gelombang. Saya termasuk mahasiswa yang ingin mengikuti KKN gelombang pertama dan bahkan saya sudah mempersiapkan berkas-berkas terkait keperluan KKN. Saya berusaha untuk segera daftar KKN gelombang pertama. Tapi pada akhirnya saya termasuk orang yang belum beruntung yang gagal ketika daftar gelombang pertama. Sedangkan teman-teman yang dekat dengan saya berhasil daftar gelombang pertama. Kegagalan daftar gelombang pertama KKN menjadikan saya kecewa pada saya sendiri dan parahnya saya belum bisa berdamai dengan keadaan yang selalu menyalahkan takdir karena kegagalan saya sendiri. Terdengar berlebihan tapi yang namanya kegagalan selalu menyakitkan

Memasuki semester tujuh di mana KKN gelombang kedua dibuka. Pada saat itu saya berharap penempatan KKN berada di Kabupaten Trenggalek di mana dekat dengan tempat tinggal saya. Alhamdulillah, saya mendapatkan lokasi KKN di salah satu kecamatan yang ada di Kab.Trenggalek yaitu di Kecamatan Bendungan tepatnya di Desa Botoputih. Setelah pendaftaran usai saya hanya bisa berdo'a agar mendapatkan teman KKN yang baik-baik dan pastinya satu server dengan saya. Pada suatu hari ada pengumuman yang di share di grup yaitu pengumuman kelompok. Ketika saya membuka pengumuman tidak ada sensasi grogi. Tapi setelah saya melihat pengumuman anggota kelompok saya dibuat terkejut setelah membaca nama-nama anggota kelompok. Ternyata saya satu kelompok dengan teman saya satu kelas saat kuliah yaitu Rita Pratiwi dan ada tambahan nama anggota yang masih asing. Hal tersebut membuat saya sedikit lega karena di kelompok KKN saya mempunyai teman yang sudah kenal sebelumnya. Ketika KKN, saya dan teman-teman ditempatkan di sebuah desa yang berada di puncak gunung yaitu Desa Botoputih,

Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya saya dan teman sekelompok belum terlalu paham terkait Desa Botoputih.

Di Desa Botoputih, suasana budaya masyarakat Jawa masih sangat kental. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan keagamaan terlebih kegiatan Agama Islam, yang mana suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, suroan dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa. Pada tradisi suroan, yang selalu diperingati oleh masyarakat desa Botoputih tepat pada 1 Muharran atau "Siji Suro" merupakan salah satu gambaran kekentalan budaya lokal di tengah-tengah desa Botoputih. Tak pernah terlewat peringatan "Suroan" ini dilaksanakan oleh masyarakat desa Botoputih. Makna dari peringatan 1 Muharram itu sendiri dalam agama Islam sebagai tahun baru Islam.

Keseharian warga Desa Botoputih waktu pagi dan sore hari memeras susu dan siangnya mencari rumput untuk makanan sapi perah, hal ini memicu warga Desa Botoputih aktivitasnya sudah sangat padat dan menjadikan mereka tidak bisa mengolah susu menjadi produk lainnya. Dengan adanya suatu produk susu sapi perah ini dapat menjadi peluang besar untuk warga sekitar di Desa Botoputih. Hal ini dapat mengembangkan kreatifitas warga sekitar dan menggerakkan warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan karena hal ini dapat menambah lapangan kerja bagi warga Botoputih. Dengan adanya satu bahan pokok berupa susu sapi yang dapat diolah menjadi beberapa macam produk. Selain itu dapat diolah dengan mudah dengan cara memberikan rasa dalam susu sapi tersebut dan dikemas ke dalam botol setelah itu dapat dipasarkan. Hal tersebut bisa menambah penghasilan dari peternak sapi dan dapat menambah suatu wawasan bagi penduduk sekitar.

KKN minggu pertama diisi dengan kegiatan anjagsana untuk menggali informasi-informasi di Desa Botoputih. Pelaksanaan KKN berlangsung selama enam

minggu, atau tepatnya 40 hari. Minggu pertama KKN menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kondisi Desa Botoputih. Minggu pertama KKN merupakan hari-hari menyedihkan bagi saya karena ada sebuah musibah dari salah satu teman saya, yaitu Rila Mufidah. Pada saat itu, kita keluar pukul 16:30 dari posko. Kita keluar ke tempat pembuatan kopi Dilem Wilis. Setelah sampai di sana, tak berselang lama salah satu teman saya mengajak pulang duluan. Saya dan teman-teman yang lain mengikuti di belakangnya. Ternyata, salah satu teman saya ada yang kesurupan di depan Polsek Bendungan. Suasana makin merinding dikarenakan kesurupan di petang hari pas waktu maghrib. Saya dan teman-teman meminta bantuan ke Bapak Polisi dan warga sekitar. Akhirnya, saya berinisiatif menelfon orangtua anak tersebut dan akhirnya dijemput ke Botoputih. Akhirnya, teman kita berkurang satu, di mana dia dipulangkan selama seminggu sembari menunggu keadaannya membaik. Program kerja yang telah disusun di minggu pertama dilaksanakan di minggu kedua KKN. Minggu kedua, semua divisi menjalankan prokerjanya masing-masing. Saya selaku ketua

KKN Desa Botoputih berusaha berperan aktif dalam menjalankan tugas saya dan juga selalu berkoordinasi dengan Bapak/Ibu DPL melalui WhatsApp.

Pada minggu kedua hingga minggu ke empat, saya dan seluruh anggota menjalankan tugas sesuai kesepakatan, yaitu membagi 18 anak ke dalam 2 kelompok untuk melakukan pencarian pelaku usaha. Masing-masing kelompok terdiri dari 9 anggota yang nantinya akan membentuk tim pencarian dan pengumpulan data pelaku usaha. Selanjutnya, setiap malam hari, kami melakukan input data di Sihlal. Setiap harinya, kami memfokuskan kegiatan tersebut karena tema KKN pada kali ini adalah Sertifikasi produk halal, di mana kami, mahasiswa KKN, ditugaskan untuk membantu label halal pada setiap produk UMKM, khususnya Desa Botoputih. Banyak sekali kisah suka duka pada saat pencarian pelaku usaha, di mana kita ditolak dan diterima dengan sangat baik.

Minggu ke minggu, kami lewati dengan menjalankan beberapa kegiatan. Masyarakat Botoputih yang terkenal dermawan, tak segan-segan memberikan

suguhan ketika kami melakukan kegiatan di sekitar lingkungannya. Entah itu segelas teh hangat, camilan, atau bahkan berupa hidangan makanan. Banyaknya kegiatan selama KKN, perlahan mulai bisa memahami kehidupan masyarakat Botoputih dan terbiasa dengan hawa dinginnya. Bahkan untuk mandi saja, sekarang tak kenal waktu. Entah itu pagi, sore, atau malam. Banyak hal baru yang kudapatkan selama KKN di desa ini, salah satunya teman sekampus yang dulunya cukup asing.

Pada minggu kelima dan keenam, kami telah menyapu habis pelaku usaha yang ada di sini. Namun, dirasa belum cukup, maka pencarian pelaku usaha dilaksanakan di rumah masing-masing untuk dikumpulkan di posko dan diinput secara bersamaan. Selain itu, kami di sana mengadakan perlombaan guna menjalin kerukunan dan kekompakan antar warga, serta sebagai peringatan HUT RI. Perlombaan kami laksanakan di kediaman Bapak Misni, selaku Kades Botoputih. Acara berjalan cukup lancar dan menyenangkan, dengan keseruan warga dan canda tawa mereka yang selalu menjadi semangat bagi kami.

Minggu terakhir menjelang penutupan, saya yang kebetulan memiliki basic perias diminta bantuan oleh warga Desa Botoputih untuk merias anggota yang berpartisipasi dalam acara karnaval. Saya sangat senang karena dapat membantu di sini. Selain itu, saya dimintai tolong oleh Bunda Emi untuk ikut serta mengawal jalannya karnaval, terutama mengatur barisan.

Satu bulan lebih tak terasa terlewati begitu saja, menandakan program KKN ini harus segera terselesaikan dan berakhir. Tak pernah terbayangkan, diri ini mampu melewati semuanya dengan serangan cuaca ekstrem yang begitu dingin. Kekayaan desa ini tak hanya dari alamnya saja, melainkan juga masyarakatnya. Dengan suasana yang dingin, bukan berarti masyarakatnya bersikap dingin pula. Senyuman hangat mereka mampu menghilangkan dinginnya cuaca Botoputih, sampai kapanpun saya tidak akan pernah melupakan keluarga Desa Botoputih serta kenangan tentang keseruan ku dengan teman satu posko ku.

Selesai

A decorative graphic featuring a cluster of small yellow flowers on a stem with green leaves, positioned above a light brown ribbon that partially overlaps the word "Selesai".

BIODATA PENULIS



Aashim Abbad

Aashim Abbad merupakan anak pertama dari kedua bersaudara yang lahir di Kota Trenggalek. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di SMAN I BENDUNGAN, saat ini ia mengejar gelar sarjana nya di UIN SATU TULUNGAGUNG tepatnya di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Program studi Hukum Ekonomi Syari'ah. Ia memiliki mimpi menjadi orang besar di melalui jalur pendidikan tinggi. Ia mempunyai sebuah prinsip dan keyakinan mengapa ia mempunyai ambisi yang tinggi untuk berpendidikan tinggi.



Imam Safi'i

Imam Safi'i adalah seorang mahasiswa program studi Psikologi Islam. Ia adalah seorang guru yang memiliki tekad kuat untuk meningkatkan pengetahuan dan kualifikasi saya dalam bidang Psikologi. Saat ini, ia sedang mengejar gelar dalam Psikologi untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam dunia pendidikan dan membantu siswa-siswa dalam pengembangan potensi mereka. Ia memiliki minat yang mendalam dalam memahami perilaku manusia dan kesejahteraan psikologis.



Ahmad Masrur

Ahmad masrur merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang lahir di Lamongan. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di Mu'allimin Tambak Beras, Jombang dan saat ini sedang mengejar gelar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan progam studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ia memiliki hobi olahraga dan traveling. Selain itu, ia juga menyukai hal-hal yang berhubungan dengan ternak dan pertanian. Ia menjadikan kerjaan di sawah dan mengarits sebagai hobinya karena dari kecil ia hidup di lampung/Lamongan kampung yang rata-rata orang setempat mempunyai sawah dan ternak, maka sebab itu ia merupakan pemimpi yang merubah pekerjaan menjadi hobi.



Fatur Rokhim Hidayat

Fatur Rokhim Hidayat lahir di Trenggalek pada tanggal 21 Februari 2002. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara dan telah menyelesaikan pendidikan di MA Sunan Kalijaga Kediri. Saat ini, ia sedang melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi Hukum Keluarga Islam. Ia memiliki hobi traveling dan memiliki harapan agar pemerintah dapat mengembangkan setiap potensi pariwisata di seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan untuk kemajuan potensi-potensi wisata masih sangat diperlukan karena banyak tempat wisata yang bagus namun belum banyak diketahui karena terbatasnya akses, konektivitas, dan infrastruktur. Diharapkan agar kecantikan Indonesia yang tersembunyi ini dapat disentuh tangan pemerintah hingga bisa dipromosikan ke seluruh dunia. "Semoga pariwisata Indonesia bisa lebih dieksplorasi dan mendunia, sehingga warga lebih bangga dengan pariwisata Indonesia."



Muhammad Rafli Ardiansyah

Muhammad Rafli Ardiansyah merupakan anak tunggal yang lahir di Tulungagung. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di SMA NEGERI 1 KALIDAWIR dan saat ini sedang mengejar gelar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan program studi Akuntansi Syariah. Ia memiliki hobi olahraga.

Instagram @rafliardiansyh



Ahmad Nabel Makarim

Perkenalkan nama saya adalah Ahmad Nabel Makarim. Lahir di Lamongan dekat dengan Sunan Drajat. Saya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Jenjang yang telah ditempuh ada di MA SUNAN AMPEL Pare, Kediri dan merupakan gabungan dengan Pondok Pesantren Sirojul Ulum. Dan saat ini tengah mengikuti jenjang perguruan tinggi di fakultash Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil program studi Ilmu Hadits. hobi yang paling disukai adalah belajar tentang teknologi baik handpone maupun laptop. Selain itu hobi yang lain adalah bermain game dan mendengarkan music yang berguna menenangkan pikiran. Salah satu ambisinya adalah bergerak ke perubahan guna menjadi lebih baik. Untuk Instagram masih belum punya karena orangnya kudet.



Faizal Abdi Yulik Pratama

Faizal Abdi Yulik Pratama adalah laki-laki yang lahir pada 01 Januari 2001 di Trenggalek, Jawa Timur. Dia sedang menempuh program S1 program studi Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sejak tahun 2020. Hobi yang dia miliki adalah olahraga.

Jejaknya bisa ditemukan di akun instagram **@faizal_abdi4**.



Moh. Musthofa Fauzi

Moh. Musthofa Fauzi, lahir di Nganjuk merupakan anak kedua. Pendidikan, RA Al-Hidayah Termas Baron, MIN 5 Nganjuk, MTsN 4 Nganjuk, MAPK Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk. Sekarang menempuh jenjang S1 program studi Sejarah Peradaban Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ia memiliki mimpi yang besar menjadi wali.

Motto: Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini dan hari esok



Jazuli Ahmad

Jazuli Ahmad seseorang nomor 2 tergantung di sebuah keluarga sederhana dan bahagia setelah ayahnya yang merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Ia sekarang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri di Tulungagung yang bernama Sayyid Ali Rahmatullah atau disingkat menjadi UIN SATU Tulungagung. Ia mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung dia telah menyelesaikan Pendidikan SMA di SMA Queen Al Falah Kediri. Ia memiliki hobi yang berbau olahraga dan *ngegame*, selain itu dia juga menyukai hal-hal yang berhubungan dalam mengasah fashionya seperti public speaking dan lihat *live thrifting*. Ia juga pecinta alam yang sering muncak ke pegunungan, camping atau bahkan ngopi di pantai, bukit, pesawahan dan yang berbau alam lainnya ohh iya dan tentunya dia juga pecinta salah satu anak program studi Biologi di UIN SATU Tulungagung. Nikmat tuhan mana lagi yang kamu dustakan.



Ardhea Seftia Pramesti

Ardhea Seftia Pramesti, merupakan putri bungsu dari dua bersaudara. Ia lahir dan besar di Trenggalek, Jawa Timur. Telah merampungkan pendidikan formal SMAN 1 Karang. Saat ini, ia tengah mengejar gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah dengan fokus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan program studi Tadris Bahasa Inggris. Ia yakin bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda, dan ia berkomitmen untuk menjadi seorang pendidik yang berdedikasi. Ia juga memiliki keinginan besar untuk mendirikan tempat bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak. Drama Korea adalah salah satu genre tontonan favoritnya. Ia tidak memiliki hobi yang pasti, namun ia suka akan hal yang berbau *akting*.



Rita Pratiwi

Rita Pratiwi merupakan anak Tunggal yang lahir di Trenggalek, Ia telah menyelesaikan pendidikannya di SMKN 2 Trenggalek dan saat ini sedang mengejar gelarnya di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, program studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ia memiliki hoby bermain game pubg mobile dan bermain golf, selain itu dia sangat menyukai traveling. Ia sebenarnya orang yang sangat introvert, tidak terlalu menyukai keramaian.



Millatun Husniah

Millatun Husnia merupakan anak pertama yang lahir di kota Tulungagung, ia telah menyelesaikan pendidikannya di MA Diponegoro Bandung, Tulungagung dan saat ini sedang mengejar gelar di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan program studi Pariwisata Syariah. Ia memiliki hobi membaca.



Rila Mufidah

Rila Mufidah merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Trenggalek. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di SMA Negeri 2 Trenggalek dan saat ini tengah mengejar gelarnya di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan program studi Hukum Tata Negara. Ia memiliki hobi membaca novel, selain itu ia juga menyukai menulis sebuah cerita. Ia banyak menghabiskan waktunya dengan membaca wamppad, wamppad merupakan aplikasi novel online. Disana ia juga membuat sebuah cerita namun ceritanya sering mangkrak karena tak kunjung di selesai kan. Tak lupa ia selalu percaya dengan kuasa Allah yang Maha segalanya.

Ig = @_rilaaaa



Eva Rusmawati

Eva Rusmawati merupakan anak ke dua yang lahir di Tulungagung. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di SMKN 1 Rejotangan jurusan Akuntansi Lembaga dan saat ini sedang mengejar gelar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan program studi Akuntansi Syariah. Ia memiliki hobi membaca novel. Selain itu, ia juga menyukai hal-hal yang berhubungan dengan informasi ekonomi dan teknologi terbaru. Ia merupakan seseorang yang suka bersosialisasi dengan orang baru dan juga terkadang suka dengan hal baru yang menurutnya menarik.

Ig: @evarusmawati23



Rara Dwiana

Rara Dwiana, lahir dan tinggal di Tulungagung pada 24 Agustus 2001. Sekarang tengah menempuh pendidikan strata satu semester tujuh di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengambil program studi Bahasa dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Memiliki hobi membaca novel dan mendengarkan musik.

Ig: @dwianarara



Seplia Faton Eriruka Wijayanti

Seplia Faton Eriruka Wijayanti kerap di panggil Seplia merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara yang lahir di kota Kediri, ia telah menyelesaikan pendidikan di MA Ma'arif Kepung dan saat ini sedang mengejar gelar di Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan program studi Tasawuf Psikoterapi. Ia memiliki hobi memasak dan mencari tempat tempat sejuk selain itu ia juga sangat suka melihat film terutama film horor. Ia selalu percaya jika kita mau berusaha Tuhan selalu memberikan jalannya.



Fefi Endah Pangastuti

Fefi Endah Pangastuti yang akrab dipanggil Fefi. Dilahirkan di Tulungagung, Jawa Timur. Anak kedua dari dua bersaudara ini lulusan dari MAN 1 Tulungagung dan saat ini sedang menempuh pendidikan dengan program studi Pariwisata Syari'ah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ia suka dengan dunia travelling, seringkali ia berpergian untuk sekedar jalan-jalan ataupun melepas beban. Baginya travelling adalah kebutuhan batin dan pikiran. Ia suka mengabadikan setiap momen dihidupnya dengan sekedar foto atau video bahwasanya setiap momen itu berharga. Mimpinya kelak bisa travelling mengelilingi dunia. Intinya jangan takut untuk bermimpi.



Ananda Dhea Veronica

Ananda Dhea Veronica merupakan anak pertama dari kedua bersaudara yang lahir di kota Trenggalek. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di SMKN 1 POGALAN dengan jurusan TKKR (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut), saat ini ia mengejar gelar sarjananya di UIN SATU TULUNGAGUNG Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan Jurusan Hukum Keluarga Islam. Ia memiliki Hobi yang masih ditekuni di sela sela jam kuliahnya yaitu menjadi seorang *hairdresser*, perias dan juga *therapist* di sebuah usaha salon kecil yang dimilikinya.

Ia merupakan seorang yang bertekad menjadi pengusaha muda dan wanita berkualitas, sejak dulu ia juga selalu memegang prinsip bahwasanya "Pendidikan perempuan sangat lah penting, bukan semata - mata untuk karirnya namun untuk kualitas keturunannya. Anak cerdas bukan dilahirkan dari ibu yang cantik melainkan ibu yang pintar, jadi kalau ibunya cantik dan pintar itu

paket komplit". Ungkapnya sebagai kata-kata motivasi penyemangat kuliahnya.



TERIMAKASIH